

SKRIPSI

**UPAYA GURU PAI DALAM PEMBINAAN KECERDASAN
SPIRITUAL SISWA KELAS VIII DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI 18 TULANG BAWANG BARAT**

Oleh :

**DIAH HUMAIROH
NPM. 1801011038**



**Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1443 H/ 2022 M

**UPAYA GURU PAI DALAM PEMBINAAN KECERDASAN
SPIRITUAL SISWA KELAS VIII DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI 18 TULANG BAWANG BARAT**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagai Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

**DIAH HUMAIROH
NPM. 1801011038**

Pembimbing : Dr. Zuhairi, M.Pd

**Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H/ 2022**

PERSETUJUAN

Judul : UPAYA GURU PAI DALAM PEMBINAAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS VIII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 18 TULANG BAWANG BARAT

Nama : Diah Humairoh

NPM : 1801011038

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dalam sidang munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 09 Juni 2022

Pembimbing


Dr. Zuhairi M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Munaqosah

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di Metro

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh:

Nama : Diah Humairoh
NPM : 1801011038
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : UPAYA GURU PAI DALAM PEMBINAAN
KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS VIII DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 18 TULANG
BAWANG BARAT

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk diseminarkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Ketua Jurusan

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, 09 Juni 2022
Pembimbing

Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Fax (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : B-3246/In-201/B/PP-00-g/06/2022

Skripsi dengan Judul: “UPAYA GURU PAI DALAM PEMBINAAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 18 TULANG BAWANG BARAT”
Disusun oleh DIAH HUMAIROH, NPM 1801011038, Jurusan : Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Kamis, 23 Juni 2022.

TIM PEMBAHAS

Ketua / Moderator : Dr. Zuhairi, M.Pd.

Penguji I : Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si.

Penguji II : Dedi Wahyudi, M.Pd.I.

Sekretaris : Ahmad Bustomi, M.Pd.



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd.
NIP.19620612 198903 1 006

ABSTRAK

UPAYA GURU PAI DALAM PEMBINAAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS VIII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 18 TULANG BAWANG BARAT

**Oleh :
DIAH HUMAIROH**

Upaya guru Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam guna menyelesaikan suatu permasalahan demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Adapun guru PAI perlu mengupayakan pemenuhan dan pembinaan potensi siswa salah satunya ialah potensi spiritual. Namun demikian, pada kenyataannya hal ini belum sepenuhnya terpenuhi dengan baik. Maka dalam hal ini guru PAI dituntut untuk melakukan berbagai upaya untuk membina kecerdasan spiritual siswa. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian terkait bagaimana upaya guru PAI dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat? serta faktor apa saja yang mendukung dan menghambat upaya guru PAI dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa?. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan upaya guru PAI dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa, berikut mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode yang digunakan berupa wawancara sebagai metode pokok, observasi dan dokumentasi sebagai metode pendukung. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru PAI dan siswa kelas VIII sebagai sumber primer dan Kepala Sekolah sebagai sumber data penunjang. Teknik penjamin keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat dilakukan dengan membiasakan siswa untuk shalat berjamaah, mengadakan bimbingan membaca al-Qur'an, membiasakan siswa untuk selalu berdo'a, melatih siswa untuk bersikap jujur, dan menanamkan rasa syukur pada diri siswa. kecerdasan spiritual siswa kelas VIII sudah cukup baik, terlihat dari sikapnya dalam pelaksanaan ibadah, adanya kesadaran diri untuk beribadah tidak perlu untuk ditegur, serta memiliki rasa empati terhadap sesama, dan perubahan tingkah laku dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Adapun faktor pendukung dari upaya guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual adalah adanya kerjasama yang baik antara guru PAI dengan kepala sekolah dan guru lain, serta terfasilitasinya sarana dan prasarana di sekolah. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya kesadaran diri siswa, kemudian faktor lingkungan pergaulan yang kurang mendukung yang dipicu oleh kurangnya kesadaran orang tua dalam memberikan pengawasan.

Kata Kunci: Upaya guru PAI, Pembinaan, Kecerdasan spiritual

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Diah Humairoh
NPM : 1801011038
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 09 Juni 2022
Penulis



Diah Humairoh
NPM. 1801011038

MOTTO

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.¹(*Q.S Ar-Rumm : 30*)

¹ *Q.S Ar-Rumm (30):30.*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan mengucapkan syukur atas limpahan rahmat dari Allah SWT dan atas kehadiran-Nya, Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Orangtua terkasih Ibu Lasem yang senantiasa mendoakan anak-anaknya dengan ketekunan sujudnya, dan bapak Suhono yang senantiasa bekerja keras dan selalu memberikan nasihat serta masukan demi terwujudnya cita-cita anaknya.
2. Adik ku tersayang Syifa Halimatur Rohmah dan Ahmad Afif Al-Hakam, walaupun kini kita berjauhan namun selalu memberikan motivasi demi tercapainya cita-citaku.
3. Seluruh teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2018. Terimakasih atas motivasi, semangat dan kontribusinya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater Tercinta IAIN Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Tulang Bawang Barat”. Penulisan skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan program strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oeh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Siti Nurjanah, M.Ag. PIA selaku Rektor IAIN Metro, Bapak Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro sekaligus Pembimbing I, Bapak Muhammad Ali, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Metro.

Kritik dan saran sangat diharapkan demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan arti yang berguna bagi kita semua.

Metro, 09 Juni 2022



Diah Humairoh
NPM. 1801011038

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINILITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Penelitian Relevan	5
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa	8
1. Pengertian Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa.....	8
2. Tujuan Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa.....	10
3. Langkah-langkah Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa.....	11
4. Indikator Kecerdasan Spiritual	13
5. Macam-macam Tingkat Kecerdasan Spiritual.....	15
6. Fungsi Kecerdasan Spiritual	16
7. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual	19

B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam	20
1. Pengertian Upaya Guru PAI	20
2. Macam-macam Upaya Guru PAI	22
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	26
A. Jenis dan Sifat Penelitian	26
B. Sumber Data	27
C. Teknik Pengumpulan Data.....	28
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	30
E. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Temuan Umum.....	34
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat	34
2. Letak Geografis SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat.....	35
3. Keadaan Fisik SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat.....	36
4. Denah Lokasi SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat	37
5. Keadaan Guru, Staf, dan Siswa SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat	38
6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat	40
B. Temuan Khusus.....	41
1. Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa.....	41
2. Faktor Pendukung Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa	54
3. Faktor Pendukung Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa	56
4. Pembahasan.....	57

BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Daftar Guru Pegawai Negeri Sipil SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat	38
2. Daftar Guru Tidak Tetap di SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat	38
3. Daftar Tenaga Staf di SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat.....	39
4. Daftar Keadaan Siswa SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat.....	39
5. Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat	40

DAFTAR GAMBAR

1. Skema Triangulasi Teknik	30
2. Skema Triangulasi Sumber	31
3. Denah Lokasi SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat	37

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi	68
2. Surat Izin Prasurvey	69
3. Surat Balasan prasurvey	70
4. Surat Izin Research	71
5. Surat Tugas	72
6. Surat Balasan Izin Research	73
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan	74
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka	75
9. Outline.....	76
10. Alat Pengumpul Data	79
11. Hasil Wawancara dengan Guru PAI	87
12. Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIII	96
13. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah	105
14. Hasil Dokumentasi Penelitian	109
15. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	114
16. Hasil Cek Turnitin.....	123
17. Riwayat Hidup	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana sekaligus wahana untuk melatih dan mengembangkan potensi diri sehingga menghasilkan generasi yang berkompeten dan unggul yang mampu menjawab tantangan zaman. Berkenaan dengan hal ini pendidikan dituntut tidak hanya mampu menghasilkan *output* yang cerdas secara intelektual melainkan diperlukan pemenuhan kecerdasan emosional dan spiritual.

Berdasarkan pemaparan diatas menekankan bahwa adanya keterlibatan dan tanggung jawab seorang pendidik dalam membimbing dan membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Tidak hanya itu, adanya kontribusi tenaga pendidik dalam upaya membantu siswa untuk menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan.

Nampak dalam dunia pendidikan aspek-aspek spiritual belum cukup terpenuhi dan tercermin dalam perilaku peserta didik, karena berbagai metode dan pendekatan yang diterapkan masih condong kearah pengembangan kecerdasan intelektual, sehingga pemenuhan aspek spiritual masih belum cukup terpenuhi yang berimbas pada ketidaksesuaian output dalam dunia pendidikan. Oleh karenanya guru perlu mengupayakan untuk dapat mengarahkan dan membina kecerdasan spiritual pada peserta didik.

Berdasarkan lokasi penelitian, peneliti memilih SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat dengan alasan lembaga pendidikan tersebut cukup aktif

darilembaga pendidikan formal lainnya dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Hal ini diketahui berdasarkan hasil Pra-Survey yang dilakukan pada 29 Mei 2021 melalui wawancara kepada Bapak Firdaus beliau menyatakan bahwa SMP 18 Tulang Bawang Barat cukup aktif dari sekolah lainnya dalam mengadakan kegiatan yang harapannya dapat mendukung pemenuhan kecerdasan spiritual siswa. Keegiatannya meliputi peringatan hari besar Islam seperti Isra Mi'raj dengan perlombaan ceramah, tilawah al-Qur'an, kaligrafi dan lain sebagainya.

Namun ternyata terdapat siswa yang tidak antusias dan terlibat dalam kegiatan tersebut, oleh karenanya Peneliti tertarik untuk memilih serta melakukan penelitian di SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat dikarenakan peneliti hendak mengetahui bagaimana upaya guru PAI dalam pembinaan kecerdasan spiritual.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Winda Prasetya Utami selaku guru pengampu bidang studi PAI, beliau mengutarakan bahwa pada umumnya guru PAI telah mengupayakan pemenuhan kecerdasan spiritual siswa dengan senantiasa memberikan perhatian, tauladan, serta memfasilitasi penerapan pendidikan agama yang berkenaan langsung dengan pengembangan potensi spiritual siswa.

Namun dirasa hal ini masih belum cukup untuk dapat memperhatikan, dan membina siswa karena keterbatasan waktu yang tersedia selama proses pembelajaran di sekolah, selain itu adanya stigma yang menganggap bahwa anak didik dikatakan cerdas bila mampu memperoleh nilai yang tinggi dan

juara dikelasnya. Sehingga sebagian pihak guru lebih mengoptimalkan pada pengembangan aspek intelektual saja.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti memahami bahwa sebenarnya guru khususnya guru PAI sudah cukup mengupayakan pembinaan kecerdasan spiritual pada siswa, namun hal ini belum terlaksana secara maksimal. Hal ini dikarenakan adanya pemahaman siswa yang cerdas dapat ditunjukkan dengan tingginya nilai akademik yang diperoleh.

Seperti penelitian yang berjudul pengembangan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 1 Moga Kabupaten Pemalang yang mengangkat kasus dewasa ini adalah marak terjadinya krisis spiritualitas pada diri anak dan remaja. Sering kita jumpai adanya kejadian kriminalitas yang dilakukan anak-anak remaja, seperti pemalakan, tawuran antar sekolah dan lain sebagainya. Hal ini terjadi karena tidak adanya keseimbangan antara nilai keagamaan pada diri individu dengan perkembangan zaman yang semakin maju seperti sekarang ini.

Senada hal nya dengan penelitian lain yang berjudul pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan akhlak di MTs Sirojul Falah juga berangkat dari kurang terpenuhinya aspek spiritual pada diri siswa yang memicu penyimpangan pada perilaku siswa yang tidak sesuai dengan norma yang ada.

Melihat dari beberapa fenomena yang melatarbelakangi penelitian di atas, peneliti merasa perlu untuk mengangkat topik tersebut dan tertarik guna memahami bagaimana upaya guru PAI dalam pembinaan kecerdasan spiritual

siswa berikut faktor apa saja yang mempengaruhinya. Oleh karenanya hendak dilakukan penelitian terkait “Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Tulang Bawang Barat”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang peneliti uraikan di atas, maka pertanyaan penelitian ini ialah :

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Tulang Bawang Barat?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung guru PAI dalam upaya pembinaan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Tulang Bawang Barat?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan:

- a. Upaya guru PAI dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Tulang Bawang Barat.
- b. Faktor penghambat dan pendukung guru PAI dalam upaya pembinaan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Tulang Bawang Barat.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka manfaat dari hasil penelitian ini ialah:

- a. Bagi Peneliti, dapat memperluas pengetahuan terkait upaya guru PAI dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa, selain itu menjadi bekal sebagai calon tenaga pengajar yang berkompeten dan professional sehingga dapat membantu siswa menyelesaikan masalah dalam pembelajaran.
- b. Bagi Guru, sebagai koreksi dan masukan kepada guru PAI dalam upaya pembinaan, membimbing dan membantu untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, serta memahami faktor apa saja yang mempengaruhi kecerdasan spiritual siswa.
- c. Bagi Siswa, agar setiap perilaku dan perbuatan siswa menjadi lebih terarah. Memberikan pemahaman dan pengajaran pada siswa bahwa segala perbuatannya tidak luput dari pengawasan Allah SWT.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan berfungsi untuk mendeskripsikan posisi, sebagai pijakan, menjelaskan perbedaan penelitian atau sebagai penguat hasil dari penelitian sebelumnya, bersifat untuk membandingkan dari hasil kesimpulan peneliti. Berdasarkan penjelasan tersebut terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti:

1. Hasil penelitian dengan judul “Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa (Studi Program Pembiasaan di SMP

Negeri 3 Slahung Ponorogo)”¹ yaitu terdapat tiga langkah yang diupayakan sekolah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yakni melalui penegasan visi sekolah, melakukan revisi pada kurikulum yang dilakukan bertahap setiap tahun, serta menerapkan visi dan misi dalam wujud kegiatan pembiasaan. Adapun jenis penelitian tersebut yakni kualitatif deskriptif.

2. Hasil penelitian berikutnya mengangkat judul “Upaya Guru Pembina dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Rohis di SMP Negeri 8 Bandar Lampung” tahun 2016.² Yang menyimpulkan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis yang berjalan dengan baik, maka peserta didik mampu untuk mengembangkan kecerdasan spiritualnya, yang dapat terlihat dari sabarnya peserta didik dalam mempelajari bacaan Al-Quran, mampu mengatasi persoalan dalam kehidupan sehari-hari dengan berdzikir dan berdoa, dapat menumbuhkan sikap kerjasama melalui kegiatan perlombaan antar anggota rohis.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti yakni topik pembahasan terkait bagaimana upaya meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa, jenjang pendidikan yang dijadikan fokus penelitian adalah tingkat Sekolah Menengah Pertama, jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian kualitatif seperti penelitian sebelumnya.

¹ Heri Cahyono, “Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Sq) Siswa” (Ponorogo, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2016).

² Reski Maryana, “Upaya Guru Pembina Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMP Negeri 8 Bandar Lampung” (Bandar Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016).

Disamping itu terdapat pula perbedaan dalam kajian penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu fokus kajian penelitian ini terfokus pada upaya guru Pendidikan Agama Islam. Sementara penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Heri Cahyono terkhusus membahas bagaimana upaya sekolah. Sedangkan penelitian Reski Maryana lebih mengarah pada bagaimana organisasi Rohis dalam pengembangan kecerdasan spiritual yang dilakukan oleh guru pembina.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembinaan Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Pembinaan Kecerdasan Spiritual

Kata pembinaan berasal dari suku kata “bina” yang berarti membangun, mendirikan, dan mengusahakan agar sesuatu menjadi lebih baik.¹ Dengan demikian pembinaan artinya suatu cara atau proses yang dilakukan secara efektif guna memperoleh hasil yang lebih baik, serta mempertahankan dan menyempurnakan sesuatu yang telah ditetapkan.

Sementara Kecerdasan spiritual merupakan suatu kemampuan untuk dapat memaknai dan menentukan tujuan hidup, memahami hubungan manusia dengan Tuhan, serta bagaimana mampu menentukan dan mengikuti jalan moral etika.²

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan makna ataupun hakikat kehidupan sesuai kodrat manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa yang wajib melaksanakan perintahNya dan menjauhi laranganNya.³ Kecerdasan spiritual adalah suatu pengetahuan akan kesadaran diri, tentang makna hidup, tujuan hidup dan nilai-nilai religius.⁴

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), 202.

² Wowo Sunaryo Kuswana, *Biopsikologi Pembelajaran Perilaku* (Bandung: Alfabeta, 2015), 266.

³ Umi Sarwindah Chubbi Millatina Rokhuma, “Membina Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas IV SD Ala Guru PAI,” *Pekalongan, El-Hikmah Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 13, no. 2 (Desember 2019), 130.

⁴ Suprapno, *Budaya Religius Sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 30.

Jika berdasarkan beberapa pemaparan definisi kecerdasan spiritual diatas peneliti memahami bahwa kecerdasan spiritual yaitu kemampuan fitrah yang ada pada diri manusia untuk dapat memaknai setiap perbuatan yang dilakukan sebagai suatu ibadah kepada Tuhan-Nya. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa kecerdasan spiritual ialah adalah kemampuan jiwa yang dimiliki seseorang untuk membangun dirinya secara utuh melalui berbagai kegiatan positif, sehingga mampu menyelesaikan berbagai persoalan dengan melihat makna yang terkandung didalamnya.

Sementara siswa berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan anak atau orang yang sedang bersekolah atau menempuh jenjang pendidikan tertentu.⁵ Siswa yang dimaksud ialah anak dengan usia sekolah 13-14 tahun dimana usia tersebut dapat dikategorikan perkembangan peserta didik memasuki tahap remaja awal. Karena fase ini kondisi psikologi remaja ternyata mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan mereka. Kemampuan berfikir abstrak, teoritik dan kritis telah mewarnai kehidupan beragama remaja. Ia tidak lagi meniru begitu saja ajaran agama yang diberikan oleh orang tuanya, bahkan pelajaran agama yang telah mereka dapatkan sewaktu masih kanak-kanak mulai dipertanyakan, sehingga kerap sekali menimbulkan keraguan beragama.⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti mempertimbangkan pada tahap remaja awal kemampuan beragama anak cenderung dipengaruhi lingkungan sekitarnya, kemampuan berfikir kritis terhadap setiap ajaran

⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa.*, 1362.

⁶ Endang Kartikowati, *Psikologi Islam Sebuah Komparasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 23-24.

agama yang diberikan orang tua, dalam tahap ini anak perlu dibimbing dan mendapatkan perhatian secara psikologi untuk meyakinkan dan mempertahankan ajaran atau norma agama yang dianut.

Melalui uraian diatas dapat dipahami oleh peneliti bahwa pembinaan kecerdasan spiritual siswa merupakan suatu proses atau cara yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan spiritual siswa guna membangun dirinya secara utuh melalui berbagai kegiatan positif, sehingga mampu menyelesaikan berbagai persoalan dengan melihat makna yang terkandung didalamnya berdasarkan pada nilai-nilai normatif.

Kecerdasan spiritual dalam diri siswa membantu untuk mempertahankan serta mengembalikan keyakinan, pemenuhan kewajiban atas ajaran agama, dan yang tak kalah penting yaitu guna menyeimbangkan pemenuhan kecerdasan intelektual dan emosional pada siswa, dengan demikian kemampuan spiritual dapat membantu mewujudkan siswa menjadi pribadi yang utuh.

2. Tujuan Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa

Pembinaan kecerdasan spiritual pada hakikatnya memiliki tujuan untuk dapat membantu anak didik dalam pengembangan pemahaman diri berdasarkan minat, pribadi, kecakapan yang terdapat dalam diri anak. Selain itu proses pembinaan akan memberikan dukungan pada siswa khususnya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk taat terhadap perintah Tuhan-Nya, memberikan dorongan untuk mengenal siapa dirinya dan pemecahan masalah. Peserta didik secara berangsur

harapannya dapat mengembangkan nilai dan sikap menyeluruh serta perasaan sesuai dengan penerimaan diri, membantu dalam memahami tingkah laku siswa serta berusaha untuk hidup didalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental dan sosial.⁷

Selanjutnya berdasarkan uraian diatas peneliti memahami bahwa tujuan pembinaan kecerdasan spiritual adalah sebagai upaya pencegahan terhadap munculnya problem yang menghasilkan pemahaman tentang sesuatu, dapat membedakan mana yang dianggap benar dan salah sehingga menghasilkan solusi dari berbagai permasalahan yang dialami serta membantu untuk memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah, dan berkelanjutan.

Dengan kecerdasan spiritual anak didik dibimbing untuk memiliki kesadaran yang mendalam tentang siapa dirinya, apa tujuan dan makna hidupnya, apa yang substansial dan eksistensial dalam hidupnya. Dengan kecerdasan spiritual anak diarahkan untuk memahami dunia dan maknanya, serta di mana perannya dalam dunia itu. Dengan pembinaan kecerdasan spiritual anak juga diarahkan untuk menyadari kehadiran Tuhan sebagai sumber dan prinsip utama yang mengutuhkan hidupnya.

3. Langkah-langkah Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa

Dalam pembinaan kecerdasan spiritual pada anak didik tidak dapat dilakukan secara instan melainkan diperlukannya suatu proses atau tahapan tertentu agar mampu membimbing anak mencapai spiritual yang

⁷ Nada Rahmawati, "Proses Pelaksanaan Bimbingan Mental Keagamaan Anggota Kepolisian di Polres Metro Jakarta Timur," 12, no. 2 (2016), 174.

berkembang dengan baik. Berikut ini langkah-langkah yang dapat diterapkan guna membina kecerdasan spiritual pada siswa:

a. *Mission Statement*

Langkah ini merupakan pondasi untuk dapat membangun kepercayaan atau suatu keyakinan pada diri anak. Maka implementasi yang dapat diterapkan berupa melakukan sikap pembiasaan Islami terhadap murid, sebagai bentuk penanaman aqidah keyakinan murid kepada Allah. Banyak hal yang mendorong sikap dan pembiasaan tersebut, diantaranya selalu bersyahadat, mengucapkan sholawat, menyebutkan asmaul husna, dan membaca al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai.⁸

b. *Character Building*

Berikutnya langkah pembentukan karakter melalui pembiasaan shalat menjadi suatu metode relaksasi untuk menjaga kesadaran diri agar tetap memiliki cara berpikir yang jernih. Sholat adalah sebuah metode yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual secara terus menerus. Nilai-nilai dalam shalat inilah yang akan menjadi jawaban dari setiap masalah yang timbul dalam kehidupan.

c. *Self Controlling*

Senjata yang ampuh dalam memelihara diri adalah puasa. Puasa adalah suatu metode pelatihan untuk pengendalian diri. Penanaman terhadap anak dapat dilakukan dengan cara peduli terhadap

⁸ Nurma Dewi, "Pembinaan Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Keluarga," 1, no. 2 (Juni 2017), 36.

sesama.⁹ Dalam pembelajaran berbasis lingkungan, siswa dapat mengamati perilaku sosial yang diamatinya. Dengan berpuasa dapat memahami arti kepedulian terhadap sesamanya, merasakan penderitaan yang dialami oleh masyarakat yang tidak bisa makan secara teratur, dan melatih diri untuk selalu berhemat.

Berdasarkan langkah-langkah diatas dan melalui pembiasaan yang telah dilakukan, maka secara bertahap dapat menanamkan nilai-nilai keimanan terhadap Allah. Kegiatan tersebut harus dilakukan sebagai bentuk rutinitas keseharian dan menjadikan implikasi terhadap kecerdasan spiritual yang lainnya. Perilaku yang dilakukan bukan semata atas dasar pengetahuan dan pengalaman saja melainkan keseluruhan perilaku berdasarkan nilai-nilai ketentuan dari apa yang diyakini dan di imani. Oleh sebab itu kecerdasan spiritual harus ditanamkan sejak dini sebagai bentuk penyeimbang dalam kehidupan.

4. Indikator Kecerdasan Spiritual

Adapun sifat atau indikator kecerdasan spiritual pada diri siswa yang peneliti gunakan dan sesuai dengan penelitian ini ialah :

- a. Menjalankan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa¹⁰

Siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan sadar akan dirinya dan tanggung jawabnya sebagai makhluk Tuhan salah satunya ia berusaha untuk menjalankan setiap perintah dan menjauhi

⁹ Lufiana Harnany Utami, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SD Islam Tompokersan Lumajang," *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2, no. 1 (Juni 2015), 67.

¹⁰ Dedeh Mardiah, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integratide Reading And Composition* Terhadap Perilaku Sosial dan Spiritual Siswa," 5, No.1 (2017), 110.

larangan Tuhan seperti bergegas menjalankan ibadah sholat saat adzan sudah berkumandang, bersedekah mengisi kotak amal setiap hari jumat, berpuasa di bulan suci Ramadhan, membaca Al-Qur'an.

b. Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu

Salah satu indikator kecerdasan spiritual yang nampak pada peserta didik ialah kebiasaannya dalam berdoa baik sebelum ataupun sesudah melakukan suatu hal. Misalnya sebelum pembelajaran dimulai, sebelum makan dan minum, belajar, berkendara ataupun selepas pembelajaran berlangsung sebagai bentuk adanya kesadaran dan kebutuhannya untuk berdoa kepada Tuhan.

c. Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa¹¹

Rasa syukur merupakan ungkapan terima kasih yang ada dalam diri seseorang dan juga merupakan bentuk nilai spiritual. Peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual seharusnya pandai untuk bersyukur atas setiap ketetapan yang terjadi. Misalnya bersyukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu atau sebaliknya tetap bersyukur saat tidak mendapatkan apa yang diinginkan.

d. Jujur¹²

Perilaku jujur merupakan salah satu ciri atau indikator siswa yang memiliki kecerdasan spiritual. Misalnya perilaku jujur pada diri siswa yakni saat ujian ia menghindari untuk mencotek, sama halnya jika ada yang merayunya untuk membatalkan ibadah puasa saat ia

¹¹ Suprapno, *Budaya Religius Sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual.*, 34-36 .

¹² Marliza Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an," 5, No. 1 (2020), 106.

berpuasa maka tentunya ia memilih untuk tidak mengikutinya, hal ini karena ia yakin bahwa setiap perbuatannya akan selalu diawasi oleh Allah SWT.

Berdasarkan kutipan di atas dapat peneliti pahami bahwa, siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya adalah berusaha menjalankan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa, mensyukuri nikmat dan karunia Tuhan, berdoa sebelum dan sudah melakukan sesuatu, serta bersikap jujur.

5. Macam-macam Tingkat Kecerdasan Spiritual

Tingkatan kecerdasan spiritual pada individu dapat dilihat dari respon dan sikap pro aktif yang ditunjukkan kepada hukum spiritual yang ditetapkan oleh Tuhan, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Pasif* (kecerdasan spiritual rendah)
Tidak mau melakukan karena tidak mengenal Tuhan, sehingga tidak memahami manfaat hukum spiritual dan merasa rugi bila melaksanakannya.
- b. *Reaktif* (kecerdasan spiritual rata-rata)
Melakukan dengan terpaksa karena takut akan hukuman dan kemarahan Tuhan. Pemahaman terhadap hukum spiritual pada tingkat ini masih rendah.
- c. *Proaktif* (kecerdasan spiritual tinggi)
Melakukan dengan kesadaran dan kehendak sendiri karena mengasihi Tuhan, sehingga percaya akan manfaat hukum spiritual dalam kehidupannya.¹³

Dengan demikian berdasarkan kutipan diatas peneliti dapat memahami bahwa untuk dapat melihat tingkat kecerdasan spiritual seseorang dapat dilihat bagaimana respon serta tindakan yang diperbuat

¹³ Budi Yuwono, *SQ Reformasi, Rahasia Pribadi Cerdas Spiritual, Genius Hakiki* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), 94.

atas hukum-hukum Allah SWT. Secara umum kecerdasan spiritual seseorang berada pada tingkat tertentu berdasarkan ketaqwaan hidup yang nampak pada setiap tindakan dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Individu dengan tingkat kecerdasan spiritual yang dikategorikan rendah dilihat berdasarkan minimnya pemahaman terhadap hal-hal dan sifat yang berhubungan dengan Allah SWT, serta pasifnya tindakan terhadap hukum normatif. Akibatnya seseorang tersebut akan sulit dalam memahami pemaknaan dan nilai dalam kehidupan sebagaimana penekanan pokok dari kecerdasan spiritual itu sendiri.

6. Fungsi Kecerdasan Spiritual

Individu yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik maka memiliki hubungan yang baik terhadap pencipta-Nya sehingga akan turut terlihat pada hubungan sesama manusia juga baik. Hal ini terjadi karena bantuan dan atas seizin Allah menjadikan hati manusia cenderung dekat pada-Nya. Sebagai berikut firman Allah SWT:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ

الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

“Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: “Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri” (QS. Fusshilat (41):33).¹⁴

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa kondisi spiritual seseorang berpengaruh terhadap kemudahannya dalam menjalani

¹⁴ QS. Fusshilat (41):33.

kehidupan. Untuk itu yang terbaik bagi seseorang adalah memperbaiki hubungannya kepada Allah yaitu dengan cara meningkatkan takwa dan menyempurnakan tawakal serta memurnikan pengabdian kepada-Nya.

Berdasarkan keterangan di atas dapat penulis ungkapkan beberapa fungsi kecerdasan spiritual, antara lain:

a. Mendidik hati menjadi benar

Pendidikan sejati adalah pendidikan hati, karena pendidikan hati tidak saja menekankan segi-segi pengetahuan kognitif intelektual saja tetapi juga menumbuhkan segi-segi kualitas psimotorik dan kesadaran spiritual yang reflektif dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

b. Dapat mengantarkan kepada kesuksesan

Seperti hal Rasulullah Saw, sebagai seseorang yang terkenal seorang yang *ummi*, tidak bisa baca tulis, namun beliau adalah orang paling sukses dalam hidupnya. Beliau bisa melaksanakan semua yang menjadi tugas dan kewajibannya dengan baik. Hal ini semuanya karena akal dan hati beliau mengikuti bimbingan dan petunjuk Allah yang diturunkan kepadanya. Setiap langkah yang hendak ditempuhnya, selalu disesuaikan dengan wahyu yang diterimanya, sehingga selalu berakhir dengan kesuksesan yang gemilang. Allah menerangkan hal ini dalam firman-Nya:

ذُو مِرَّةٍ فَاسْتَوَىٰ

¹⁵ Ahmad Rifai, "Peran Orang Tua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual," *Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 1, no. 2 (2018), 268.

“Yang mempunyai akal yang cerdas; dan (Jibril itu) Menampakkan diri dengan rupa yang asli,” (QS. Al-Najm (53): 6).¹⁶

- c. Dapat membuat manusia memiliki hubungan yang baik dengan Allah SWT.

Hal ini akan berdampak pada kepandaianya berinteraksi dengan sesama, karena dibantu oleh Allah yaitu dalam menjalani kehidupan. Jika spiritualnya baik, maka ia akan menjadi orang yang paling cerdas dalam kehidupannya.

- d. Membimbing untuk meraih kebahagiaan hidup hakiki

Memiliki kehidupan yang bahagia merupakan impian setiap orang oleh karenanya terdapat tiga kunci untuk meraih hidup bahagia yang hakiki yakni:

Love atau cinta merupakan suatu perasaan yang sangat menekankan kepekaan emosi yang menentukan berenergi atau tidaknya berdasarkan energi cinta ini. Contohnya seorang remaja sedang kasmaran dimabuk cinta walaupun kondisi tubuh sedang letih maka ia akan tetap bersemangat untuk dapat berjumpa dengan pujaan hatinya. Inilah yang disebut dorongan cinta yang menggelora dalam emosinya.

Namun bila remaja tersebut telah memiliki kecerdasan spiritual yang baik maka ia tidak menjatuhkan cintanya terhadap pasangannya demi memuaskan nafsu, namun ia akan mencurahkan cintanya tersebut pada Tuhan pencipta alam. Kunci untuk meraih kebahagiaan spiritual

¹⁶ QS. Al-Najm (53):6).

dilandaskan pada cinta kepada Sang Pencipta. Inilah level cinta tertinggi yakni cinta kepada Allah (*the love of God*) karena cinta kepada Allah akan menjadikan hidup lebih bermakna dan bahagia secara spiritual.¹⁷

Berdoa ialah suatu wujud komunikasi spiritual kepada Allah SWT. Karenanya manfaat doa ada pada penguatan ikatan cinta manusia dengan Tuhan-Nya. Doa menjadi bukti bahwa manusia selalu bersama Tuhan, di mana pun dan kapanpun. Doa sebagai salah satu nilai SQ terpenting dalam meraih kehidupan sukses.

- e. Mengarahkan hidup untuk selalu berhubungan dengan kebermaknaan hidup agar hidup menjadi lebih bermakna.
- f. Melalui penggunaan kecerdasan spiritual, pengambilan keputusan cenderung akan melahirkan keputusan yang terbaik.¹⁸

Dengan demikian kecerdasan spiritual itu selain bisa membawa seseorang ke puncak kesuksesan dan memperoleh ketentraman diri, juga bisa melahirkan karakter-karakter yang mulia di dalam diri manusia.

7. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Terdapat beberapa faktor yang menentukan kecerdasan spiritual seseorang. Salah satunya lingkungan keluarga, dimana sangat diperlukan hubungan yang baik dalam keluarga. Dengan hubungan yang baik antar anggota keluarga maka akan terbina keluarga yang damai dan rukun.

¹⁷ Alaika Bagus Kurnia, *Psikologi Pendidikan Islam* (Sukabumi: Haura Utama, 2020), 28.

¹⁸ Ahmad Rifai, "Peran Orang Tua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual", 270.

Karena berhasil atau tidaknya pembinaan kecerdasan spiritual di sekolah sangat dipengaruhi oleh pendidikan dalam keluarganya.

Kedua, adanya pengaruh teman sebaya, dimana pengaruhnya sangat kuat sekali terhadap karakter anak. Khususnya saat memasuki usia remaja maka anak akan lebih cenderung berorientasi pada pengaruh teman sebayanya.¹⁹ Memilih teman sebaya yang baik akan memberikan dampak pergaulan yang positif dan mampu mengembangkan potensi spiritual yang dimiliki.

Adapun faktor yang menghambat pemenuhan kecerdasan spiritual salah satunya ada pada diri peserta didik, seperti kurangnya kesadaran diri terhadap potensi yang dimiliki siswa. Kemudian faktor yang berasal dari luar yang juga sangat mempengaruhi kecerdasan spiritual siswa antara lain seperti keterbatasan guru yang tidak mengawasi satu persatu siswanya, minimnya komunikasi antara guru dan orang tua.²⁰

B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Untuk dapat menjelaskan upaya guru pendidikan agama Islam sebelumnya akan dijelaskan secara terpisah pengertian upaya dan guru pendidikan agama Islam. Upaya sendiri merupakan suatu usaha atau ikhtiar yakni guna tercapainya suatu maksud atau tujuan yang hendak

¹⁹ Umi Sarwindah Chubbi Millatina Rokhuma, "Membina Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas IV SD Ala Guru PAI.", 132-133.

²⁰ Rahmat Ariadillah, "Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Program Keberagaman di MI Jami'iyatul Khair Ciputat East," *Serpong* 06, no. 1 (Juni 2021), 54.

dicapai.²¹ Berdasarkan definisi tersebut upaya adalah suatu usaha untuk dapat menyelesaikan permasalahan atau mencari solusi yang dilakukan individu untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Sementara guru merupakan seseorang yang berperan melaksanakan proses pembelajaran dengan perencanaan yang sistematis, serta melakukan penilaian, membimbing peserta didik demi tercapainya cita-cita dan berbudi pekerti yang luhur.²² Berkenaan dengan hal tersebut, guru sangat berperan penting dalam keberlangsungan proses belajar mengajar yang dilakukan. Guru adalah komponen dalam proses pembelajaran yang ikut berperan untuk mencetak sumber daya manusia yang unggul. Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia guru ialah individu yang profesinya mengajar anak didik.²³

Berdasarkan definisi yang dipaparkan diatas guru merupakan seorang yang memberikan pengajaran kepada peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Pengertian Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan untuk membina anak didik supaya mampu memahami nilai-nilai ajaran Islam dan mengamalkannya serta menjadikannya pandangan hidup.²⁴ Pendapat lain menjelaskan Pendidikan Agama Islam merupakan usaha untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik mengamalkan ajaran agama Islam melalui pengarahan, bimbingan dengan tetap memperhatikan

²¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia.*, 1595.

²² Heri Susanto, *Profesi Keguruan* (Banjarmasin, 2020), 11.

²³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia.*, 497.

²⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 14.

hubungan toleransi antar umat beragama untuk menciptakan kesatuan yang nasional.²⁵

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam yaitu suatu usaha yang dilakukan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam untuk menyelesaikan suatu permasalahan demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Macam-macam Upaya Guru PAI

Berlangsungnya suatu proses pembelajaran serta tercapainya tujuan yang diharapkan tak lepas dari adanya campur tangan sosok guru. Dimana guru memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Khususnya seorang guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya mengemban tugas untuk mencerdaskan murid namun mampu mengembangkan potensi siswa dari segi intelektual, emosional sampai spiritual. Oleh karena itu untuk dapat melaksanakan fungsinya maka guru Pendidikan Agama Islam perlu melakukan upaya tertentu. Adapun beberapa macam bentuk upaya yang dilakukan guru dalam rangka mengoptimalkan pengembangan potensi siswa ialah:

- a. Mengikutsertakan siswa dalam kegiatan-kegiatan sosial yang bertujuan agar siswa mengerti sebuah kerbersamaan, kesetiakawanan, kepedulian terhadap sesama sebagai makhluk ciptaan-Nya.
- b. Mengajak siswa berinteraksi dengan alam, dengan adanya kegiatan ini diharapkan siswa lebih memahami tentang pencipta-Nya, dan akan

²⁵ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2014), 19.

mampu membawa mereka untuk selalu bersyukur atas nikmat dan karunia yang dititipkan oleh Allah SWT kepada mereka.

- c. Guru menjadikan dirinya sebagai suri tauladan bagi peserta didik.
- d. Mengajak siswa berdiskusi dalam berbagai persoalan dengan perspektif ruhaniah, pendekatan ini dinilai efektif untuk memberikan pemahaman kepada siswa untuk lebih bijak dalam menyikapi suatu persoalan, agar mereka bisa terhindar dari perbuatan yang terlarang dalam agama.²⁶

Berdasarkan beberapa upaya guru diatas peneliti memahami bahwa berbagai usaha yang dilakukan guru dalam rangka memupuk potensi spiritual pada diri siswa sangat berpengaruh terhadap perkembangan aspek spiritual pada diri siswa.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Sosok guru tidaklah lepas dari seperangkat tugas dan tanggung jawab yang diembannya, untuk itu guru perlu dengan penuh loyalitas membimbing serta membina peserta didik supaya dikemudian hari dapat menjadi pribadi yang berguna. Guru harus berusaha meluangkan waktunya guna memperhatikan anak didiknya sekalipun saat murid berbuat hal yang melanggar norma dan etika, guru dengan bijaksana harus tetap saabar menghadapi permasalahan.

Jika hanya sekedar menyampaikan materi bukanlah hal yang sulit bagi seorang guru, namun membentuk watak dan jiwa peserta didik lah

²⁶ Umi Sarwindah Chubbi Millatina Rokhuma, "Membina Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas IV SD Ala Guru PAI", 131-132.

yang dianggap sukar. Hal ini dikarenakan peserta didik merupakan makhluk hidup yang memiliki potensi dan akal yang perkembangannya sangat dipengaruhi oleh lingkungan, norma, dan agama sekitarnya.²⁷

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa menjadi tanggung jawab seorang guru selain penyampai materi ajar, namun sudah seharusnya guru mengenalkan kaidah norma dan mana yang dianggap bermoral dan amoral.²⁸ Sehingga guru harus dapat bertanggung jawab terhadap setiap sikap, tingkah laku, penampilan untuk membimbing serta membina watak dan jiwa peserta didik. Dengan demikian peneliti dapat memahami bahwa tanggung jawab seorang pengajar cukup besar salah satunya mewujudkan peserta didik yang bermoral, serta berguna bagi bangsa dan agamanya.

Sementara tugas seorang guru sebagaimana diketahui sebagai pendidik yang artinya tidak hanya mengajar pengetahuan, tetapi mampu melatih dan meningkatkan keterampilan, terlebih bagaimana mengembangkan sikap mental peserta didik. Dengan mendidik melalui penanaman nilai-nilai yang terdapat dalam berbagai ilmu pengetahuan serta diiringi dengan mencontohkan atau memberi tauladan, dengan harapan anak didik dapat menghayati serta mengamalkan pengajaran, sehingga sikap mentalnya dapat terbentuk.²⁹ Tugas guru sebagai pendidik artinya mampu untuk mengajarkan serta mengembangkan nilai-nilai budi pekerti yang luhur.

²⁷ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru.*, 13.

²⁸ Mudhzakir Ali, *Ilmu Pendidikan Islam* (Semarang: PKPI2 Universitas Wahid Hasyim, 2009), 99.

²⁹ Sardirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 137-138.

Sosok guru yang bertugas sebagai seorang *edukator* berfungsi untuk dapat membantu mengembangkan kepribadian siswa, melakukan bimbingan terhadap kesulitan yang dialami siswa, melakukan pembinaan berbudi pekerti dan bertingkah laku, serta senantiasa memberikan arahan terhadap apa yang dilakukan anak didik.³⁰

³⁰ Syarifan Nurjan, *Profesi Keguruan Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2015), 13.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis dari penelitian yang peneliti lakukan merupakan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk dapat menggambarkan dan menganalisa suatu fenomena, kejadian, interaksi sosial, sikap, persepsi, pemikiran seseorang baik secara individu maupun berkelompok.¹ Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang berusaha memaparkan data berupa kata-kata dan sikap, serta tidak menyajikan datanya berupa angka-angka. Penelitian deskriptif kualitatif menjelaskan fenomena yang sedang ataupun telah berlangsung di lapangan tanpa adanya rekayasa.²

Dengan demikian maka peneliti memahami bahwa penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif kualitatif dimana peneliti berusaha untuk menjelaskan situasi dan fenomena yang ada di lapangan selama proses penelitian berlangsung untuk mendapatkan fakta terhadap persoalan yang terjadi.

Berkenaan dengan jenis dan sifat penelitian diatas, peneliti berusaha untuk dapat mendeskripsikan mengenai upaya guru PAI dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Tulang Bawang Barat secara sistematis dengan berdasarkan data yang

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 60.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 54.

diperoleh dalam penelitian, kemudian ditorehkan dalam bentuk uraian serta laporan.

B. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dimana data penelitian akan diperoleh. Subjek serta informan termasuk kedalam sampel penelitian. Data sendiri yaitu kumpulan keterangan yang diperoleh dari hasil penelitian berupa fakta di lapangan yang kemudian dapat dijadikan bahan penyusunan informasi.

Data diperoleh dari berbagai fenomena dan fakta yang ditemukan selama penelitian, oleh karenanya untuk mendapatkan data terkait upaya guru PAI dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa, maka peneliti memerlukan sumber data untuk memperoleh data yang diinginkan. Berikut sumber data yang digunakan peneliti dibedakan menjadi dua:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung berasal dari sumbernya yang dilakukan oleh peneliti.³ Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber data primer ialah peserta didik kelas VIII dan guru pengampu bidang studi PAI.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang peneliti dapatkan dari berbagai sumber lainnya. Data sekunder digunakan sebagai bahan penunjang guna memperkuat data yang diperoleh dari sumber primer. Dalam penelitian ini kepala sekolah sebagai sumber data sekunder.

³ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67-68.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dalam proses penelitian. Teknik pengumpulan data ialah cara yang digunakan untuk mendapatkan data dari lapangan sehingga penelitian nantinya dapat bermanfaat serta terbangun menjadi sebuah teori.⁴ Adapun berikut ini prosedur pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak baik secara langsung maupun tidak untuk membahas dan mendapatkan informasi tertentu.⁵ Peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur dalam penelitian ini, yakni menggunakan pedoman wawancara berupa butir item pertanyaan yang telah peneliti susun sehingga proses wawancara dapat berjalan lebih terarah dan sistematis.

Peneliti akan melakukan wawancara terhadap guru bidang studi PAI dan siswa kelas VIII (delapan) untuk memperoleh data terkait kegiatan pengembangan siswa di sekolah, peran guru dalam membimbing dan menasehati siswa, serta sikap siswa di luar jam pelajaran demi mengupayakan pembinaan kecerdasan spiritual siswa oleh guru PAI.

2. Observasi (Pengamatan)

Selain wawancara, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi yaitu salah satu cara yang digunakan untuk

⁴ Umar Sidiq Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 59.

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, 216.

memperoleh data dengan mengamati fenomena yang sedang terjadi di lapangan.⁶ Dalam pelaksanaannya observasi digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan segala sikap, perilaku, proses kerja, serta gejala-gejala yang terjadi yang dapat diamati oleh indera.

Berdasarkan penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan. Adapun data yang diperoleh berupa hasil pengamatan bagaimana upaya guru dalam keikutsertaannya dalam pembinaan kecerdasan spiritual anak didik yang meliputi segala aktifitas, tempat serta guru dan siswa sebagai pelaku.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan penghimpunan dokumen-dokumen yang diperlukan dan menganalisisnya baik dalam bentuk tulisan, gambar, majalah, catatan dll. Dokumentasi dilakukan sebagai metode pelengkap serta penunjang data yang telah diperoleh.

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mengabadikan proses penelitian serta memperoleh data perihal profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Tulang Bawang Barat berkaitan dengan keadaan fisik, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan murid, bagaimana administrasi kegiatan, serta ketersediaan sarana prasarana di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Tulang Bawang Barat.

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, 220.

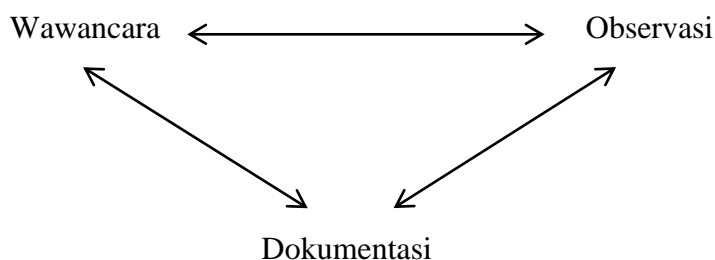
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data dalam suatu penelitian dinilai penting, karena berfungsi sebagai salah satu cara untuk mengetahui derajat kepercayaan suatu data dalam penelitian. Untuk dapat mencapai suatu maksud dan tujuan, maka perlu upaya yang dilakukan peneliti berupa pemeriksaan data untuk memperoleh keabsahan. Adapun teknik keabsahan data yang peneliti gunakan ialah:

1. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian ini dijelaskan sebagai suatu teknik pemeriksaan data dengan cara menghimpun data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu yang ada.⁷

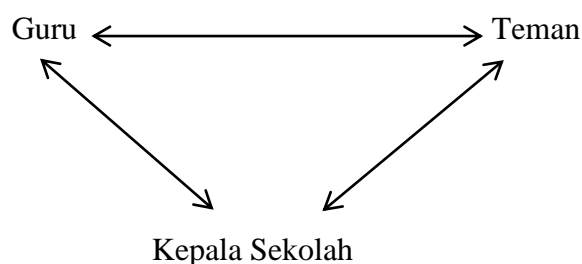
Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi teknik ialah cara yang dilakukan untuk pengecekan data yang diperoleh melalui teknik yang berbeda dengan sumber yang sama. Misalnya untuk menguji suatu data yang diperoleh dari hasil wawancara, peneliti kemudian melakukan pengecekan ulang melalui teknik observasi dan dokumentasi.



Gambar 1. Skema triangulasi teknik

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 179.

Sementara itu, triangulasi sumber merupakan cara yang dilakukan untuk menguji keabsahan data dengan melakukan pengecekan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber.⁸



Gambar 2. Skema triangulasi sumber

Misalnya peneliti hendak menguji data perihal sikap siswa, maka pengujian dan pengecekan ulang data yang telah diperoleh dapat dilakukan pada guru, atau wali murid dan rekan siswa yang memiliki kaitan dengan objek dalam penelitian.

Teknik penjamin keabsahan data dalam suatu penelitian dinilai penting, karena berfungsi sebagai salah satu cara untuk mengetahui derajat kepercayaan suatu data dalam penelitian. Untuk dapat mencapai suatu maksud dan tujuan, maka perlu upaya yang dilakukan peneliti berupa pemeriksaan data untuk memperoleh keabsahan.

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses untuk mencari serta mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang kemudian diorganisasikan sehingga dapat lebih mudah dipahami diri sendiri ataupun orang lain.⁹ Berikut ini tahap analisis data dalam penelitian ini:

1. Reduksi Data

Dimana selama proses penelitian data yang diperoleh cukup banyak jumlahnya dalam hal ini diperlukan analisis data melalui reduksi untuk dapat mengolah data yang jumlahnya banyak dan kompleks. Mereduksi data artinya memilah dan merangkum terkait hal-hal yang dirasa penting. Oleh karenanya reduksi data menghasilkan deskripsi yang jelas serta memberikan kemudahan dalam penelitian untuk dapat mengumpulkan data berikutnya.

Proses reduksi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa pengumpulan data dan informasi melalui hasil catatan wawancara dan pengamatan yang berkaitan dengan aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas yang berhubungan dengan pembinaan kecerdasan spiritual siswa.

2. Penyajian Data (*Display data*)

Langkah berikutnya setelah mereduksi data yaitu penyajian data yang dapat dilakukan dengan memaparkan data dalam bentuk uraian singkat ataupun dalam bentuk sebuah bagan.

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian.*, 274.

Menyajikan data dalam penelitian ini yakni memberikan informasi yang telah didapatkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Tulang Bawang Barat sesuai dengan fokus penelitian, sehingga mempermudah dalam membaca dan memahaminya terkait peristiwa atau fenomena yang berkenaan dengan upaya guru PAI dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa.

3. Pengambilan Kesimpulan atau Verifikasi

Dalam tahapan ini kesimpulan yang diperoleh sifatnya masih sementara dan memungkinkan untuk adanya perubahan jika tidak disertai adanya bukti yang kuat. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif ialah menghasilkan suatu temuan yang belum pernah ditemukan selama proses penelitian. Setelah data terkumpul barulah memilahnya kemudian disajikan lalu ditarik kesimpulan. Pengambilan kesimpulan akan mempermudah dalam memahami apa yang sebenarnya terjadi, serta membantu perencanaan selanjutnya berdasarkan informasi yang telah dipahami.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat

SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat merupakan salah satu dari tiga SMP negeri yang ada di Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat. Kabupaten Tulang Bawang Barat merupakan kabupaten baru yang baru diresmikan pada tahun 2008 yaitu pecahan dari kabupaten induk Tulang Bawang. SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat berada di kelurahan Gilang Tunggal Makarta, sekolah ini didirikan pada tahun 1996 dan beroperasi pada tahun pelajaran 1997/1998.

Sejak tahun 1997 SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat telah menjadi sekolah negeri berstatus milik pemerintah, yang sebelumnya adalah sekolah filial dari SMP Negeri 1 Tunas Jaya Kecamatan Gunung Terang Tulang Bawang. Semenjak berdiri menjadi sekolah negeri hingga sekarang telah mengalami 4 (empat) pergantian kepala sekolah Yaitu:

- a. Drs. Riyanto : 1997 s/d 2008
- b. Drs. I Gede Suarsana, M.M : 2009 s/d 2015
- c. Drs. Imron : 2015 s/d 2021
- d. Muhson, S.Pd : 2021 s/d sekarang

SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat juga mengalami beberapa pergantian nama sekolah. Adapun urutan nama sekolah adalah sebagai berikut :

- a. SLTP Negeri 6 Tulang Bawang Tengah (Juli 1997 - Juni1998)
- b. SLTP Negeri 5 Tulang Bawang Tengah (Juli 1998 – Juni 2003)
- c. SLTP Negeri 1 Lambu Kibang (Juli 2003 – Juni 2004)
- d. SMP Negeri 1 Lambu Kibang (Juli 2004 – Maret 2021)
- e. SMPN 18 Tulang Bawang Barat (April 2021- Hingga sekarang)

2. Letak Geografis SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat

Keberadaan SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat diatas tanah seluas 17,505 M² terletak di kampung yang berjarak ± 4 km dari lalu lintas, jarak dari kecamatan ± 10 km dan jarak dari kabupaten ± 30 km, tepatnya berlokasi di jalan simpang unit 7 Kampung Gilang Tunggal Makarta Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung, dengan batas-batas kampung sebagai berikut :

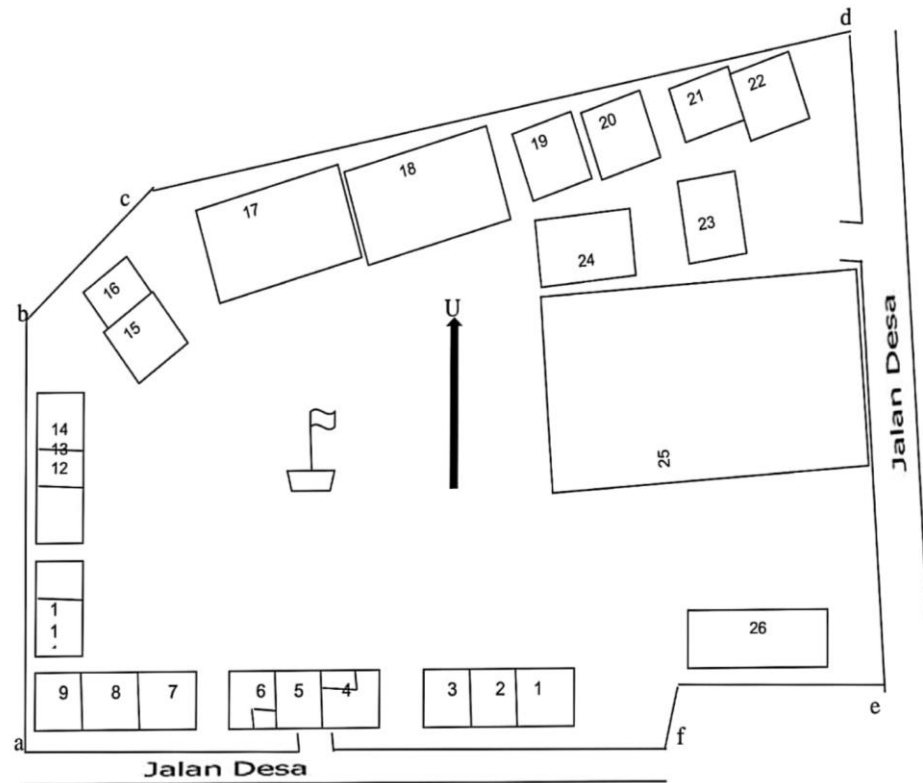
- a. Sebelah timur dibatasi Kampung Lesung Bakti Jaya
- b. Sebelah selatan dibatasi kampung Bujung Dewa
- c. Sebelah barat dibatasi Kampung Mekar Sari Jaya
- d. Sebelah utara dibatasi Kampung Kahuripan Jaya

SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat berada di tengah lingkungan masyarakat yang sebagian besar bekerja sebagai petani. Gedung SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat semuanya permanen, dalam kondisi baik dan ada juga yang rusak ringan tetapi masih memenuhi syarat dipergunakan untuk pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran.

3. Keadaan Fisik SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat
- b. Alamat : Jalan Simpang Unit 7 Desa Gilang Tunggal
Makarta, Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat
- c. E-mail : smpn1lambukibang@gmail.com
- d. Posisi Geografis : Lintang : -4,4046 – Bujur: 105,2055
- e. No. Rekening : SMPN 18 Tulang Bawang Barat No. Rek. 0605-01-005259-50-1 BRI KCP. Tulang Bawang di Unit II Banjar Agung
SMPN 18 Tulang Bawang Barat No. Rek. 3940005004883 Bank Lampung Cab. Unit 2.
- f. NSS/NIS/NPSN : 20.1.1812.07.028/200280/10809191
- g. Jenjang Akreditasi : B
- h. Tahun Didirikan : 1996/1997
- i. Tahun Beroperasi : 1997
- j. Luas Tanah : 17.505 M²
- k. Status Bangunan : Milik Pemerintah
- l. Tahun Terakhir Mendapat Rehabilitasi : 2019 (Rehabilitasi Berat)
- m. Luas Bangunan : 1.405 M²

4. Denah Lokasi SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat



Sumber Hasil Dokumentasi Denah Lokasi SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat pada tanggal 28 Mei 2022

Keterangan

- | | |
|-----------------------|--------------------------|
| 1. Ruang kelas VII A | 14 Ruang kelas IX C |
| 2 Ruang kelas VII B | 15 Ruang Keterampilan |
| 3 Ruang kelas VII C | 16 WC siswa |
| 4 Ruang Kantor TU | 17 Laboratorium IPA |
| 5 Ruang Tamu | 18 Ruang Penjas |
| 6 Ruang Guru | 19 Mushola |
| 7 Ruang kelas VIII A | 20 Rumah penjaga sekolah |
| 8 Ruang kelas VIII B | 21 Menara / pompa air |
| 9 Ruang kelas VIII C | 22 Mess guru |
| 10 Ruang Perpustakaan | 23 Lapangan voli |
| 11 Ruang UKS | 24 Lapangan basket |
| 12 Ruang kelas IX A | 25 Lapangan sepak bola |
| 13 Ruang kelas IX B | 26 Ruang kelas baru |

5. Keadaan Guru, Siswa dan Pegawai SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat

Tabel 1
Daftar Guru PNS SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat

No	Nama	L/P	Pangkat	Mata Pelajaran
1	Firdaus, S.Pd.	L	Iva	Bahasa Indonesia
2	Drs. Sri Hari Fajariz	L	Iva	IPA Terpadu
3	Dra. Sukatmini	P	IVb	Bahasa Indonesia
4	Novita Diantari, S.Pd	P	III d	Bahasa Inggris
5	Soni Apriyanto, S.Pd	L	IIIa	Bahasa Indonesia
6	Tabita Octaviani, S.Pd.K	P	IIIa	Agama Kristen
7	Sariah Harahap, S.Pd	P	IIIa	IPS Terpadu
8	Amanah, S.Pd	P	IIIa	IPA Terpadu
9	Lora Nuzullia, S.Pd	P	IIIa	IPS Terpadu

Sumber Hasil Dokumentasi Data Guru PNS SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat pada tanggal 28 Mei 2022

Tabel 2
Daftar Guru Tidak Tetap SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat

No	Nama	L/P	Status	Mata Pelajaran
1	Jaja Suparja	L	Honor	Prakarya
2	Turwati, S.Pd.I.	P	Honor	PAI
3	Rudi Susetiyo, S.Kom.	L	Honor	Prakarya
4	Herli Marlina, S.Pd.	P	Honor	Bahasa Indonesia
5	Eko Saputro, S.Pd.	L	Honor	PenjasKes
6	Made Sulaste, S.E.	L	Honor	Agama Hindu
7	Reka Prayoga, S.Pd.	L	Honor	Prakarya
8	Sudariyanti, S.Pd.	P	Honor	Bahasa Lampung
9	Widayati, S.Pd.	P	Honor	Matematika
10	Winda Prasetyani Utami, S.Pd.I	P	Honor	PAI

11	Deni Susilowati, S.Pd	P	Honor	Bahasa Inggris
12	Ely Wulandari, S.Pd.	P	Honor	PKN
13	Ni Putu Eldyayeni, S.T.	P	Honor	IPA Terpadu
14	Supriyanto, S.Pd.	L	Honor	Matematika

Sumber Hasil Dokumentasi Data Guru Tidak Tetap SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat pada tanggal 28 Mei 2022

Tabel 3
Daftar Staf SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat

No	Nama	L/P	NUPTK/pegID	Keterangan
1	Sumiharti, S.Pd.I.	P	19810714201407 2 004	Ka. TU
2	Margareta Nurlela	P	6439768668210012	Staf Perpus
3	Sutisna, Amd.	L	5740765667110022	Staf TU
4	Widhi Dewanto	L	Honor	Kebersihan

Sumber Hasil Dokumentasi Data Staf SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat pada tanggal 28 Mei 2022

Tabel 4
Keadaan Siswa SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Seluruh Siswa	Jumlah Rombel
		Laki-laki	Perempuan		
1	VII	43	58	101	3
2	VIII	31	56	87	3
3	IX	39	55	94	3
Jumlah		113	169	282	9

Sumber Hasil Dokumentasi Data Siswa SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat Tahun 2021/2022 pada tanggal 30 Mei 2022

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat

Tabel 5
Keadaan Sarana Prasarana SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat

No	Nama	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1 ruang	Baik
3	Ruang Tamu	1 ruang	Baik
4	Ruang Guru	1 ruang	Baik
5	Ruang Belajar	12 ruang	Baik
6	Ruang BP	1 ruang	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1 ruang	Rusak Ringan
8	Ruang UKS	1 ruang	Rusak Ringan
9	Ruang Keterampilan	1 ruang	Baik
10	Ruang Koperasi	1 ruang	Baik
11	Laboratorium IPA	1 ruang	Baik
12	Ruang Olah Raga	1 ruang	Rusak Ringan
13	Ruang gudang	1 ruang	Baik
14	Mushola	1 ruang	Baik
15	Sumur	1	Baik
16	Kamar Mandi/WC	12 ruang	Rusak Ringan
17	Tempat Parkir	1 ruang	Baik
18	Lapangan Basket	1 ruang	Rusak Ringan
19	Lapangan Sepak Bola	1 ruang	Baik
20	Lapangan Voli	1 ruang	Baik
21	Tenis Meja	1 ruang	Rusak Ringan
22	Lapangan Bulu Tangkis	1 ruang	Baik
23	Papan Mading	1	Baik
24	Horn Speker	1	Baik
25	Werles	1	Baik

26	Megaphone	1	Baik
27	Tiang Bendera	2	Baik
28	Komputer	3 Unit	Baik
29	Meja dan kursi murid	200 stel	Baik
30	Meja dan kursi guru	25 stel	Baik
31	Papan Tulis	18	Baik
32	Filing cabinet	4	Baik
33	Almari	6	Baik

Sumber Hasil Dokumentasi Data Sarana Prasarana SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat pada tanggal 30 Mei 2022

B. Temuan Khusus

1. Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa

Pentingnya membina kecerdasan spiritual yang ada pada diri siswa ditujukan demi mencetak generasi yang terpelajar dan bertaqwa kepada Allah SWT serta senantiasa menghiasi diri dengan akhlakul karimah. Pemenuhan kecerdasan spiritual di lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab bersama seluruh pihak disekolah termasuk guru Pendidikan Agama Islam, demi menyeimbangkan pemenuhan jasmani dan rohani siswa, melalui penanaman nilai keagamaan dari berbagai kegiatan rohani. Dimana guru Pendidikan Agama Islam perlu mengupayakan bagaimana cara untuk membina kecerdasan spiritual pada siswa. Berikut ini pemaparan terkait upaya guru PAI dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat:

a. Membiasakan siswa untuk shalat berjamaah

Baik itu Guru PAI ataupun Kepala Sekolah menerapkan aturan bagi siswa dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah. Berikut ini yang disampaikan oleh Guru bidang studi Agama Islam:

“Ada beberapa hal yang coba saya terapkan guna mengajak dan mebiasakan siswa khususnya kelas VIII untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah yaitu pada awalnya dimulai terlebih dahulu dari para guru untuk shalat dzuhur berjamaah di masjid sekolah sebagai contoh bagi siswa, kemudian saat memasuki waktu shalat dzuhur kami mengajak siswa untuk shalat dzuhur di masjid dengan cara berkeliling untuk mengingatkan siswa agar segera bersiap-siap melaksanakan shalat dzuhur secara berjamaah. Agar lebih membuat siswa disiplin saya menerapkan absen solat dzuhur bagi siswa kelas VIII agar dapat lebih mudah dipantau siapa saja siswa yang tidak melaksanakan shalat berjamaah. Selain itu, saya juga memberikan penjelasan kepada siswa bahwa shalat berjamaah itu 27 kali lipat pahalanya daripada shalat sendiri. Namun dikarenakan keterbatasan tempat jadi shalat dzuhur dibagi menjadi dua kelompok, bagi siswa laki-laki shalat dzuhur berjamaah diimami oleh bapak guru secara bergiliran. Sementara bagi siswa wanita shalat dzuhur diimami oleh saya dan bergilir juga dengan guru yang lain.”
(W/G/F1/I1/30-05-2022)

“Biasanya guru Agama selalu memantau peserta didik dengan berkeliling untuk mengecek dan mengingatkan agar siswa bersegera melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Tidak hanya siswa namun seluruh dewan guru dan staf sekolah juga ikut turut serta melaksanakan shalat berjamaah, sehingga hal semacam ini dapat ditiru oleh peserta didik yang melihatnya, karena siswa cenderung mengikuti apa yang mereka lihat.”
(W/KS/F1/I1/31-05-2022)

Berkenaan dengan hal itu yang diperkuat oleh hasil wawancara terhadap beberapa peserta didik yaitu:

“Ketika waktu shalat dzuhur tiba ibu guru dengan guru lainnya dan staf TU tanpa terkecuali ikut melaksanakan shalat, tetapi sebelum dimulai mereka selalu berkeliling sekolah dan memasuki kelas-kelas untuk memantau dan mengajak seluruh siswa mendirikan shalat berjamaah.” (W/S1/F1/I1/31-05-2022)

“Sebelum shalat ibu guru bersama guru yang lain selalu bersiap-siap lebih awal untuk melaksanakan shalat, sehingga kami yang melihat hal itu menjadi ikut mendirikan shalat berjamaah. Sebab meniru yang dicontohkan oleh bapak ibu guru.” (W/S2/F1/I1/31-05-2022)

“Ada absen yang ibu guru buat untuk siswa kelas VIII yang tidak menjalankan shalat dzuhur berjamaah sehingga membuat kami menjadi lebih disiplin mendirikan shalat. Dengan adanya peraturan shalat dzuhur berjamaah di masjid kami jadi terbiasa menghargai waktu dan disiplin waktu dalam melaksanakan shalat tepat pada waktunya.” (W/S3/F1/I1/31-05-2022)

Hasil observasi yang telah dilakukan penulis berkaitan dengan upaya guru PAI dalam membimbing peserta didik khususnya kelas VIII untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah yakni mengajak siswa untuk segera bersiap-siap mendirikan shalat, memantau dengan cara berkeliling lingkungan sekolah untuk mengingatkan siswa waktu shalat, dimana hal ini tidak hanya dilakukan oleh guru PAI sendiri namun dibantu oleh seluruh dewan guru bahkan kepala sekolah pun turut serta. Dan untuk mengantisipasi siswa yang malas mengerjakan shalat guru PAI membuat absen khusus bagi peserta didik khususnya kelas VIII. Dalam pelaksanaannya shalat berjamaah dibagi menjadi dua kloter, hal ini dilakukan karena terkendala tempat yang tidak memungkinkan. Namun dengan hal ini justru akan mempermudah guru untuk mengkoordinir siswa. Dimana siswa laki-laki akan diimami oleh bapak guru, sementara siswa perempuan biasanya

diimami oleh ibu Turwati selaku guru Pendidikan Agama Islam atau guru lainnya. Ternyata sebagian besar siswa sudah terbiasa dengan agenda sholat berjamaah ini, sehingga tanpa harus usaha yang berat siswa sudah sadar melaksanakan shalat yang dibuktikan dengan kesadaran membawa alat sholat dari rumah, dan saat adzan berkumandang siswa sudah bersiap untuk berwudhu. Namun tetap masih ada beberapa siswa yang harus diingatkan untuk segera mendirikan sholat.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di atas, dapat diketahui bahwa cara yang dilakukan oleh guru PAI guna membina kecerdasan spiritual siswa kelas VIII yakni dengan membimbing untuk mendirikan sholat dzuhur, hal ini dilakukan agar menumbuhkan kesadaran dan kedisiplinan pada siswa untuk mendirikan sholat di awal waktu.

Karena sejatinya sholat tepat waktu ialah suatu amalan yang sangat Allah SWT cintai. Disiplin dalam mendirikan shalat adalah salah satu bentuk ketaqwaan pada Allah SWT dimana indikator cerdas secara spiritual adalah bertaqwa pada Allah SWT.

b. Mengadakan bimbingan membaca al-Qur'an

Upaya guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual siswa kelas VIII yaitu dengan mengadakan bimbingan membaca al-Qur'an.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Selain berdo'a saya juga membiasakan agar siswa dapat membaca ayat al-Qur'an terlebih dahulu setiap pagi sekitar

lima sampai sepuluh menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dilakukan dengan cara sambung ayat, dimulai dari satu siswa ke siswa yang lainnya, dan biasanya untuk kelas yang tidak mendapatkan jam pelajaran Agama akan tetap terlaksana dengan didampingi guru yang mengajar di jam pertama atau wali kelasnya masing-masing. Program ini dilakukan agar guru dapat memantau sejauh mana kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an. Sebagian besar siswa sudah mampu untuk membaca al-Qur'an dengan baik, sementara bagi siswa yang dirasa belum mampu membaca al-Qur'an akan diadakan bimbingan khusus membaca al-Qur'an di hari jum'at sehingga harapannya siswa tersebut akan terbantu dan bisa untuk membaca al-Qur'an nantinya." (W/G/F1/I1/30-05-2022)

Kepala sekolah juga mengungkapkan:

"Salah satu upaya guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual adalah dengan melatih dan membiasakan siswa untuk selalu membaca al-Qur'an kurang lebih lima sampai tujuh menit sebelum proses pembelajaran dilakukan sembari didampingi oleh wali kelas masing-masing. Sebetulnya kegiatan ini sudah lama menjadi budaya di sekolah ini, dengan hal ini kita dapat memantau siswa yang belum mampu membaca al-Qur'an dan akan ditindak lanjuti oleh guru PAI." (W/KS/F1/I1/31-05-2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas

VIII adapun upaya guru PAI dalam memberikan bimbingan baca al-Qur'an sebagai berikut:

"Pada setiap paginya sebelum kami memulai pelajaran ibu guru meminta kami untuk membaca al-Qur'an yang telah kami bawa dari rumah sekitar lima menit." (W/S1/F1/I1/31-05-2022)

"Ibu guru mengajarkan kami membaca al-Qur'an secara bergantian dengan menyambung ayat. Biasanya dimulai dari siswa yang duduk dipaling depan sampai yang paling belakang." (W/S2/F1/I1/31-05-2022)

"Kami membaca al-Qur'an seperti yang sudah ibu guru ajarkan, jika ada siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an biasanya ibu guru akan mencatat namanya dan akan dibimbing pada setiap hari jum'at." (W/S3/F1/I1/31-05-2022)

Hasil observasi yang penulis lakukan, setiap pagi sebelum proses belajar dimulai siswa yang sudah membawa al-Qur'an diwajibkan membaca ayat al-Qur'an terlebih dahulu secara bergantian dimulai dari siswa yang satu dan yang lain menyimak sampai seluruhnya mendapat giliran masing-masing, kegiatan ini tidak hanya saat pembelajaran Agama Islam saja, namun secara kompak seluruh siswa yang akan dipantau oleh guru mata pelajaran saat itu ataupun wali kelas. Sementara jika siswa yang belum mampu membaca al-Qur'an maka akan diadakan bimbingan khusus setiap hari jum'at di aula sekolah oleh guru PAI dan biasanya dibantu oleh guru lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penulis, dapat diketahui bahwa guru PAI mengadakan bimbingan untuk siswa yang belum mampu membaca al-Qur'an. Al-Qur'an sendiri adalah mujizat dan *Kallam* (Perkataan) Allah SWT yang didalamnya berisi pedoman hidup manusia baik itu berupa perintah, larangan, ataupun kisah masa lalu dan yang akan datang. Bagi seorang muslim perlu untuk membaca dan memahami al-Qur'an. Karena dengan membacanya akan membuat kita semakin dekat dan yakin dengan kuasa Allah SWT, serta mampu menghindarkan kita dari hal yang dilarang oleh agama.

c. Membiasakan siswa untuk selalu berdo'a

Berdasarkan hasil wawancara adapun upaya guru PAI dalam membiasakan siswa agar selalu berdo'a yaitu sebagaimana diutarakan oleh guru bidang studi Agama Islam bahwa:

“Saya berusaha mengajarkan pembiasaan pada siswa kelas VIII untuk selalu berdo’a sebelum ataupun sesudah melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Pembiasaan berdo’a sebelum dan sesudah memulai pembelajaran adalah hal wajib yang dilakukan oleh seluruh siswa di SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat, adapun do’a yang biasa di bacakan oleh siswa yaitu melafadzkan Ta’awudz kemudian Basmallah lalu dilanjutkan dengan surat-surat pendek pada al-Qur’an, setelah itu barulah membaca do’a sebelum belajar. Pembiasaan berdo’a sebelum pembelajaran ini tujuannya agar siswa dapat membiasakan diri untuk selalu berdo’a kepada Allah SWT ketika sebelum dan sesudah melakukan aktifitas. Dengan kedisiplinan dan membiasakan berdo’a siswa akan mampu menanamkan nilai-nilai spiritual dalam dirinya. Adapun praktek-praktek keagamaan lainnya selain berdo’a yang saya ajarkan kepada siswa seperti praktik berwudhu, praktik sholat, dan praktik bacaan dalam sholat.” (W/G/F1/I2/30-05-2022)

Berkenaan dengan hal itu, diperkuat oleh hasil wawancara dengan Kepala Sekolah beliau mengungkapkan:

“Berdo’a memang harus dibiasakan, berawal dari selalu berdo’a sebelum dan sesudah proses pembelajaran maka harapannya siswa dapat terbiasa dalam kehidupan sehari-harinya untuk tidak lupa berdo’a.” (W/KS/F1/I2/31-05-2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, mereka mengatakan:

“Ibu guru tidak pernah lupa untuk mengajak dan membimbing kami untuk berdo’a terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran secara bersama-sama.” (W/S1/F1/I2/31-05-2022)

“Ibu guru juga mengingatkan bahwa berdo’a itu penting. Oleh karenanya kami selalu ingat apa yang disampaikan oleh ibu guru, jika hendak melakukan sesuatu saya selalu membaca Bismillah karena dengan berdo’a maka kita akan selalu mendapatkan perlindungan dari Allah SWT.” (W/S2/F1/I3/31-05-2022)

“Bisanya sebelum memulai pelajaran ibu guru selalu memulai dengan membaca bismillah secara bersamaan, kemudian membaca do’a atau surat yang telah dihafalkan supaya selalu

ingat, baru kemudian membaca do'a sebelum belajar secara bersama." (W/S3/F1/I2/31- 05-2022)

Hasil observasi yang penulis lakukan, berkenaan dengan pembiasaan berdo'a pada siswa kelas VIII sebelum proses pembelajaran dilakukan terlebih dahulu guru mengawali dengan mengajak siswa berdo'a bersama-sama. Kemudian guru pun mengingatkan bahwa siswa harus selalu berdo'a baik sebelum ataupun sesudah melakukan aktivitas apapun tidak hanya saat belajar, agar siswa terbiasa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di atas, upaya guru PAI dalam membiasakan siswa untuk berdo'a yaitu melalui pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung di kelas. Berangkat dari kebiasaan ini harapannya siswa kelas VIII dapat selalu mengingat dan menerapkan dalam kesehariannya diluar lingkungan sekolah. Berdo'a akan membuat kita selalu mengingat dan memohon perlindungan kepada Allah SWT. Apabila kita terbiasa mengawali dan mengakhiri sesuatu dengan berdo'a maka apapun yang kita lakukan akan diberikan perlindungan oleh Allah SWT. Jika dalam diri seseorang sudah tertanam rasa selalu diawasi oleh Allah maka setiap yang dilakukannya tidak akan terlepas dari pengawasan Allah SWT serta takut untuk melakukan sesuatu yang dilarang. Yang mana hal ini juga termasuk dalam kecerdasan spiritual, karena menghindarkan seseorang dari perbuatan yang tidak baik.

d. Membiasakan siswa bersikap jujur

Upaya guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual siswa kelas VIII yaitu dengan membiasakan siswa untuk selalu bersikap jujur. Hal ini berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Saya biasanya berusaha bersikap tegas pada siswa yang ketahuan mencontek saat ulangan, sehingga hal ini saya rasa membuat siswa kelas VIII khususnya menjadi lebih disiplin dan jujur. Saya juga selalu menjelaskan dampak buruk dari perbuatan mencontek dan memberikan contekan bahwa budaya mencontek bukanlah suatu hal yang baik untuk di tiru. Saya biasanya lebih sering memberikan ulangan lisan sehingga menghindari perbuatan mencontek pada siswa kelas VIII. Dan mereka akan mengerti tentang tanggung jawab dari jawaban mereka.” (W/G/F1/I3/30-05-2022)

“Selain menasehati siswa saat perbuatan mencontek atau memberi contekan diketahui. Setiap guru dianjurkan untuk melakukan strategi tertentu agar budaya mencontek tidak lagi dilakukan siswa, seperti memberikan type soal yang berbeda atau tes lisan.” (W/KS/F1/I3/31-05-2022)

Adapun pernyataan beberapa siswa kelas VIII yang memperkuat hal tersebut:

“Saya pernah ketahuan mencontek saat mengerjakan ulangan, dan ibu guru menegur saya lalu memberikan saya hukuman dengan menghafal surat pendek al-Qur’an atau membantu petugas piket. Dan saya tidak akan mengulanginya lagi karna itu merugikan saya sendiri.” (W/S1/F1/I3/31-05-2022)

“Biasanya ibu guru memberikan ulangan lisan pada kelas VIII sehingga kami tidak mudah untuk mencontek.” (W/S2/F1/I3/31-05-2022)

“Ibu guru mengingatkan saya bahwa memberikan contekan bukanlah bentuk solidaritas pada teman, justru akan membuatnya menjadi malas dan berbuat tidak jujur. Dari nasihat itu saya selalu menolak jika ada yang meminta contekan pada saya.” (W/S3/F1/I3/31-05-2022)

Upaya guru PAI dalam menanamkan sikap jujur pada siswa selain melarang budaya mencontek, juga melarang siswa berkata bohong. Hal ini berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Salah satu strategi yang saya terapkan dalam menyikapi perkataan bohong siswa adalah dengan menjadikan diri saya sebagai *role model* bagi siswa. Dan menjelaskan bahwasanya berbohong dalam agama itu perbuatan yang dilarang dan akan mendatangkan kesusahan bagi diri sendiri. Namun apabila siswa sudah terlanjur berbohong saya berusaha memberikan hukuman yang mendidik pada siswa kelas VIII khususnya seperti saya perintahkan untuk menghafal surat-surat pendek yang belum mereka hafalkan. Tidak lupa saya senantiasa menghargai dan tidak segan memberikan pujian pada siswa yang selalu berkata jujur. Salah satu strategi yang saya terapkan dalam menyikapi perkataan bohong siswa adalah dengan menjadikan diri saya sebagai *role model* bagi siswa. Dan menjelaskan bahwasanya berbohong dalam agama itu perbuatan yang dilarang dan akan mendatangkan kesusahan bagi diri sendiri. Namun apabila siswa sudah terlanjur berbohong saya berusaha memberikan hukuman yang mendidik pada siswa kelas VIII khususnya seperti saya perintahkan untuk menghafal surat-surat pendek yang belum mereka hafalkan. Tidak lupa saya senantiasa menghargai dan tidak segan memberikan pujian pada siswa yang selalu berkata jujur.”
(W/G/F1/I3/30-05-2022)

Kepala Sekolah juga mengungkapkan hal yang senada:

“Dengan menyelingi nasihat ditengah-tengah pembelajaran berlangsung.”(W/KS/F1/I3/31-05-2022)

Adapun hasil wawancara terhadap beberapa siswa sebagai berikut:

“Kalau ada siswa yang ketahuan berbohong saat mengerjakan tugas ibu guru akan memberikan hukuman dengan hafalan surat yang belum siswa hafal.” (W/S1/F1/I3/31-05-2022)

“Ibu guru selalu menasehati saya jika saya berbohong sekali saja, maka di kemudian hari saya akan terus berbohong. Dan saya akan merugi.” (W/S2/F1/I3/31-05-2022)

“Saya berusaha selalu berkata jujur pada ibu dirumah ataupun di sekolah, karena ibu guru selalu memberikan contoh yang baik pada saya untuk tidak berbohong dalam keadaan apapun.”
(W/S3/F1/I3/31-05-2022)

Hasil observasi yang telah penulis lakukan, mengenai upaya membiasakan siswa bersikap jujur yang dilakukan dengan bersikap tegas pada siswa yang melakukan tindak kecurangan saat ujian dan mengerjakan tugas, serta berkata bohong sudah berjalan cukup baik. Guru sudah bersikap tegas jika mendapati siswa yang melakukan penyimpangan tersebut namun tetap memberikan hukuman yang mendidik dan membuat siswa menjadi jera. Sehingga siswa enggan untuk mengulangi perbuatan tidak jujurnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di atas, apa yang diupayakan oleh guru PAI dalam melatih sikap jujur siswa dengan bersikap tegas terhadap siswa yang melakukan tindakan contek mencontek supaya tidak terjadi kembali hal semacam itu. Guru juga menjadikan dirinya sebagai *role model* dengan cara selalu memberikan tauladan yang baik kepada siswa, sehingga siswa dapat mencontoh sosok dan kepribadian guru. Dengan sikap guru yang berusaha menghargai setiap proses belajar siswa, maka tidak ada siswa yang merasa takut dihukum karena mendapatkan nilai yang jelek. Dimana hal tersebut cenderung akan merujuk pada perbuatan curang siswa untuk mendapatkan nilai yang maksimal.

e. Melatih siswa untuk selalu bersyukur

Berdasarkan hasil wawancara adapun upaya guru PAI dalam memupuk rasa syukur pada diri siswa yaitu sebagaimana diutarakan oleh guru bidang studi Agama Islam bahwa:

”Hal pertama yang saya tekankan pada siswa kelas VIII adalah bahwa semua nikmat yang kita terima adalah pemberian Allah SWT, sehingga ketika kita telah diberi kita wajib untuk membalas dengan ucapan terimakasih dalam bentuk *Alhamdulillahirobal’alamiin*. Selain itu, saya memberikan pemahaman bahwa kita akan mendapatkan pahala dan nikmat yang banyak apabila kita senantiasa bersyukur kepada Allah SWT. Dengan begitu siswa akan senantiasa mengingat bahwa jika ingin mendapatkan nikmat mereka harus banyak bersyukur. Jika ada kesempatan biasanya saya kerap mengajak siswa untuk wisata rohani seperti menjenguk kawan yang sedang sakit, atau mengunjungi puskesmas terdekat, tujuannya adalah guna menumbuhkan dan memupuk rasa syukur pada diri siswa. Selain itu saya meminta kepada pengurus kelas untuk dapat memajang poster-poster bacaan atau kata mutiara yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa bersyukur dan berdo’a.” (W/G/F1/I4/30-05-2022)

Kepala sekolah juga mengatakan:

“Senantiasa memberikan pemahaman bahwa kalimat tahmid sangatlah besar keutamaannya dengan begitu siswa akan semakin ingat bahwa mereka harus selalu mengingat Allah SWT setiap saat.” (W/KS/F1/I4/31-05-2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, mereka mengatakan:

“Saya tidak pernah lupa mengucapkan *Alhamdulillah* karena ibu guru selalu mengingatkan kita, saat usai jam pelajaran, setelah makan atau saat mendapatkan nilai bagus harus selalu mengucap hamdalah.” (W/S1/F1/I4/31-05-2022)

“Ibu guru membantu saya untuk tidak lupa selalu bersyukur dengan menempel kalimat atau poster yang berisi kebiasaan

baik yang harus saya lakukan seperti jangan lupa ucap *Alhamdulillah.*” (W/S2/F1/I4/31-05-2022)

“Setiap hari ibu guru tidak pernah lupa mengajak saya agar selalu mengucap *Alhamdulillah* meskipun terkadang saya lupa. Setiap hari jum’at biasanya ibu guru mengajak kami mengunjungi puskesmas di dekat sekolah agar kami selalu ingat dan mensyukuri nikmat sehat yang Allah SWT berikan.” (W/S3/F1/I4/31-05-2022)

Hasil observasi yang telah penulis lakukan, mengenai upaya melatih rasa syukur pada diri siswa yang dilakukan dengan memajang poster-poster nasihat di kelas, guru yang senantiasa mengingatkan untuk mengucapkan hamdalah, serta mengajak siswa untuk mengunjungi orang yang sakit di puskesmas terdekat merupakan beberapa strategi yang dilakukan guru PAI untuk menanamkan rasa syukur pada diri siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di atas, upaya guru PAI dalam melatih siswa untuk senantiasa memiliki rasa syukur dilakukan dengan berbagai cara mulai dari memberikan nasihat secara lisan dan tulisan serta melibatkan siswa secara langsung supaya dapat merasakan bagaimana kondisi orang-orang yang sedang merasakan sakit. Sehingga dengan hal ini siswa akan berfikir dan merenungi begitu banyak nikmat yang telah Allah SWT berikan sehingga siswa tidak mudah mengeluh baik dalam hal pembelajaran ataupun terkait kesedihan yang diterimanya.

2. Faktor Pendukung Guru PAI dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa

Faktor yang mendukung guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di SMP Negeri 18 Tulang bawang Barat, berikut ini hasil wawancara yaitu:

“Salah satu faktor yang mendukung dalam proses pembinaan kecerdasan spiritual siswa ialah terjalinnya kerjasama yang baik antara guru PAI, kepala sekolah serta tenaga pengajar lainnya. Selain itu, keteladanan seorang guru yang akan dicontoh oleh peserta didik menjadi pendukung pula, yang diperkuat dengan adanya aturan atau tata tertib sekolah serta sarana dan prasarana yang memadai.”(W/G/F2/30-05-2022)

“Terlaksananya kegiatan atau program yang diupayakan untuk memenuhi kecerdasan spiritual siswa tidak akan berjalan tentunya jika bukan karena adanya fasilitas sekolah yang menunjang. Misalnya kegiatan rutin yang dilakukan untuk membina akhlak dan jiwa peserta didik seperti sholat berjamaah, pembiasaan berdo’a, berwudhu sebelum shalat berjamaah, praktik sholat dan lain sebagainya yang memerlukan sarana dan prasarana yang memadai. Pelaksanaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Kemudian shalat dzuhur berjamaah yang di programkan oleh guru PAI tidak akan efektif apabila tidak ada campur tangan dari pihak sekolah yang mendukung. Sehingga hal ini dirasa juga menjadi faktor yang mendukung guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual siswa.” (W/KS/F2/31-05-2022)

Berikut juga penuturan yang disampaikan oleh beberapa siswa kelas VIII:

“Menurut saya baik itu ibu guru Agama ataupun bapak dan ibu guru lainnya sangat kompak dalam memantau setiap kegiatan yang dilakukan untuk membina kecerdasan spiritual kami.” (W/S1/F2/31-05-2022)

“Adanya sarana yang memadai seperti selalu tersedianya pengairan di sekolah membuat saya sellau bersemangat setiap kali masuk waktu shalat dzuhur.” (W/S2/F2/31-05-2022)

“Menurut saya bapak kepala sekolah sangat membantu ibu guru dalam mengatur kegiatan keagamaan di sekolah sehingga setiap agenda yang dilakukan berjalan dengan lancar dan terkendali.”
(W/S3/F2/31-05-2022)

Adapun hasil observasi penulis mengenai faktor pendukung bagi guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual siswa yaitu dengan terjalinnya kerjasama yang baik antara guru PAI, Kepala Sekolah dan guru lainnya. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, guru saling berkordinasi saat guru PAI melaksanakan kegiatan pembinaan kecerdasan spiritual siswanya, misalnya mengajak siswa untuk menjalankan shalat dzhur berjamaah, turut membantu membimbing siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an, dan bersedia berpartisipasi memantau kegiatan membaca al-Qur'an setiap pagi hari. Selain itu, tersedianya sarana dan prasarana juga mendukung proses kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan tersebut, faktor yang mendukung guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat adalah terjalinnya kerjasama yang baik antara guru PAI dengan guru yang lain, serta dengan Kepala Sekolah. Melalui adanya kerjasama tersebut tentunya dapat membantu guru PAI dalam mengadakan kegiatan yang dapat membina kecerdasan spiritual siswa. Kemudian terfasilitasi sarana dan prasarana seperti, tersedianya masjid yang digunakan untuk shalat dzuhur berjamaah, tempat wudhu dan pengairan yang memadai, serta tersedia beberapa al-Qur'an bagi siswa yang lupa tidak membawa di setiap kelas,

juga menjadi faktor utama yang mendukung bagi guru PAI dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa.

3. Faktor Penghambat Guru PAI dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa

Berdasarkan hasil wawancara, faktor yang menghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat yaitu:

“Kesadaran diri siswa yang sebenarnya menjadi faktor utama bagi saya dalam melaksanakan proses pembinaan kecerdasan spiritual, karena kesadaran diri siswa ini sangat penting sekali. Kurangnya kesadaran diri siswa membuat guru harus selalu mengingatkan agar siswa mau mengikuti setiap kegiatan yang diadakan. Kemudian ketersediaan waktu di sekolah yang minim membuat pembinaan kecerdasan spiritual siswa menjadi tidak maksimal, karena guru tidak dapat memantau kegiatan siswa sehari-hari.” (W/G/F3/30-05-2022)

“Salah satu faktor yang menghambat menurut saya yaitu keterbatasan dari pihak sekolah yang tidak bisa secara terus menerus memantau siswa ketika di rumah. Serta terkadang lingkungan anak yang cenderung kurang mendukung membuat proses pembinaan menjadi terkendala.” (W/KS/F3/31-05-2022)

Berikut juga penuturan yang disampaikan oleh beberapa siswa kelas VIII:

“Lingkungan pergaulan dirumah menurut saya berpengaruh menghambat bagi ibu guru karena pasti guru tidak bisa memantau kami jika sudah keluar dari lingkungan sekolah.” (W/S1/F3/31-05-2022)

“Saat saya di rumah saya masih jarang menjalankan sholat berjamaah di masjid karena sudah asik bermain dengan teman-teman.” (W/S2/F3/31-05-2022)

“Terkadang orang tua di rumah jika sudah sibuk dengan pekerjaan jarang di rumah dan jarang memperhatikan saya khususnya dalam urusan agama.” (W/S3/F3/31-05-2022)

Adapun hasil observasi penulis, saat didapati ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan yang diadakan seperti menyengaja tidak mengikuti shalat dzuhur berjamaah dan malah pergi ke kantin atau tidak mengikuti bimbingan membaca al-Qur'an padahal ia belum mampu, setelah penulis konfirmasi terhadap guru PAI ternyata hal ini disebabkan karena siswa di rumah terbiasa bergaul dengan teman yang malas sekolah dan memilih bermain sampai lupa waktu, serta tidak pernah diingatkan untuk shalat atau membaca al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dijelaskan bahwa lingkungan pergaulan yang tidak mendukung khususnya di luar sekolah merupakan faktor penghambat dalam upaya pembinaan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat. Karena guru PAI memiliki keterbatasan untuk memantau secara langsung perkembangan siswa saat di rumah.

4. Pembahasan

Dalam upaya membina kecerdasan spiritual sejak dini dapat dilakukan melalui penanaman pendidikan agama. Pendidikan agama adalah hal terpenting karena berorientasi pada peningkatan spiritual, pendisiplinan diri dan tingkah laku, selain itu memperhatikan tentang akhlak mulia serta keteladanan yang baik. Sehingga melalui penanaman pendidikan agama yang benar maka potensi kecerdasan manusia akan

terbentuk terlebih kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual sendiri membantu seseorang untuk menemukan makna hidup dan kebahagiaan. Kecerdasan seseorang dapat dilihat dari tingkah lakunya pada kehidupan sehari-hari. Siswa yang memiliki kecerdasan spiritual dapat mengetahui mana yang baik dan buruk. Dimana kecerdasan ini mengarahkan seseorang untuk berperilaku baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis telah lakukan, kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat dinyatakan sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari sikapnya dalam pelaksanaan ibadah, adanya kesadaran diri untuk beribadah tidak perlu untuk ditegur, serta memiliki rasa empati terhadap sesama, dan perubahan tingkah laku dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Adanya peraturan sholat dzuhur berjamaah di masjid sehingga membuat siswa terbiasa menjalankan sholat tepat waktu yang dapat melatih kedisiplinan diri siswa. Kemudian adanya pembiasaan berdo'a yang dilakukan oleh guru PAI, membuat siswa menjadi terbiasa untuk membaca do'a sebelum dan sesudah mengerjakan sesuatu. Adanya pembiasaan untuk selalu bersyukur dan melatih bersikap jujur, serta penerapan praktik keagamaan yang diajarkan oleh guru juga dapat mendukung terbinanya kecerdasan spiritual siswa seperti tata cara berwudhu, bimbingan baca al-Qur'an yang dapat membuat siswa menjadi lebih dekat dengan pencipta-Nya. Ketika seseorang merasa Allah SWT selalu bersamanya, maka akan membuat

siswa selalu berusaha bertaqwa karena merasa selalu diawasi oleh Allah SWT.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, terdapat 87 orang siswa kelas VIII dengan tiga rombongan belajar di SMP Negeri 18 Tulang bawang Barat ini, secara keseluruhan sebagian besar siswa sudah memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang baik. Sementara sebagian kecil masih dikategorikan perlu mendapatkan bimbingan dan motivasi agar kecerdasan spiritual dalam dirinya dapat berkembang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisa penulis terhadap data yang telah diperoleh, maka dapat dipaparkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya Guru PAI dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat yaitu:
 - a. Membimbing siswa untuk dapat melaksanakan ibadah sholat dzuhur berjamaah di masjid. Kegiatan tersebut dilakukan oleh guru PAI supaya dapat melatih kedisiplinan diri siswa dengan menjalankan ibadah sholat tepat waktu.
 - b. Kemudian guru PAI juga mengadakan bimbingan membaca al-Qur'an bagi siswa yang belum mampu, dengan adanya program ini harapannya tidak ada siswa yang tidak mampu membaca al-Qur'an.
 - c. Berikutnya guru membiasakan siswa untuk selalu berdo'a baik sebelum ataupun sesudah melakukan sesuatu. Melalui pembiasaan ini harapannya siswa akan selalu mengingat Allah SWT setiap saat.
 - d. Selain itu, guru melatih siswa untuk selalu menanamkan rasa syukur terhadap setiap hal yang diterima. Dengan bersyukur siswa akan sadar bahwa setiap nikmat yang diperoleh berasal dari Allah SWT, sehingga tidak mudah mengeluh dan merasa iri terhadap orang lain.
 - e. Guru PAI juga melatih siswa untuk selalu bersikap jujur dengan tidak mencontek dan berkata bohong. Melalui penanaman sikap jujur siswa

akan merasa bahwa setiap gerak geriknya dibawah pengawasan Allah SWT sehingga menjauhkannya dari perbuatan yang melanggar perintah-Nya.

2. Faktor yang mendukung upaya guru PAI dalam proses pembinaan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat yakni:
 - a. Terjalannya kerjasama yang baik antara guru PAI, Kepala Sekolah dan seluruh tenaga pengajar lainnya. Guru PAI tentunya sangat terbantu dengan adanya kerjasama tersebut, karena kegiatan yang diadakan guna membina kecerdasan spiritual siswa akan lebih mudah terlaksana dengan adanya keterlibatan dari pihak sekolah.
 - b. Terasilitasnya sarana dan prasarana di SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat juga menjadi salah satu faktor yang mendukung proses pembinaan kecerdasan spiritual bagi guru PAI. Karena dapat menunjang proses pelaksanaan kegiatan yang mengarah pada pemenuhan kecerdasan spiritual siswa.
3. Faktor yang menghambat upaya guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat yaitu:
 - a. Masih Kurangnya kesadaran pada diri siswa menjadi salah satu kendala yang dialami guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual siswa, dikarenakan masih ditemukan sebagian kecil siswa yang selalu harus diingatkan untuk mengikuti program yang diadakan oleh guru PAI guna pemenuhan kecerdasan spiritual siswa.

- b. Faktor lingkungan pergaulan yang kurang mendukung menjadi kendala guru PAI dalam proses pembinaan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat, karena keterbatasan waktu yang tersedia membuat pergaulan peserta didik di luar lingkungan sekolah sulit untuk dipantau oleh guru.

B. Saran

Setelah penulis menguraikan kesimpulan di atas, maka penulis akan mengemukakan beberapa saran berikut yang harapannya dapat tercapai sekaligus melengkapi penyusunan skripsi ini diantaranya yaitu:

1. Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya dari pihak sekolah untuk secara berkelanjutan meningkatkan penguatan kualitas kinerja tenaga pengajar supaya tetap dapat memberikan keteladanan dan motivasi terhadap peserta didik sehingga mampu mengembangkan kecerdasan spiritual di dalam dirinya.

2. Bagi Guru

Supaya kecerdasan spiritual tetap melekat pada diri siswa, maka guru sebaiknya dapat meningkatkan upayanya dengan melibatkan peran orang tua siswa, sehingga proses pembinaan kecerdasan spiritual dapat terlaksana secara lebih maksimal.

3. Bagi Siswa

Agar pembinaan potensi spiritual yang ada pada dirinya dapat terlaksana secara maksimal, siswa perlu meningkatkan kesadaran terhadap agamanya serta dapat lebih selektif dalam memilih pergaulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mudhzakir. Ilmu Pendidikan Islam. Semarang: PKPI2 Universitas Wahid Hasyim, 2009.
- Ariadillah, Rahmat. "Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Program Keberagaman di MI Jami'iyatul Khair Ciputat East." Serpong 06, no. 1 (Juni 2021).
- Cahyono, Heri. "Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa." Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2016.
- Dewi, Nurma. "Pembinaan Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Keluarga." Uin Ar-Raniry 1, no. 2 (Juni 2017).
- Hawi, Akmal. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. Depok: Rajagrafindo Persada, 2014.
- Kartikowati, Endang. Psikologi Islam Sebuah Komparasi. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Kurnia, Bagus Alaika. Psikologi Pendidikan Islam. Sukabumi: Haura Utama, 2020.
- Kuswana, Sunaryo Wowo. Biopsikologi Pembelajaran Perilaku. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Majid, Abdul. Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014 Kuswana, Sunaryo Wowo. Biopsikologi Pembelajaran Perilaku. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Mardiah, Dedeh. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integratide Reading And Composition Terhadap Perilaku Sosial Dan Spiritual Siswa.", Jawa Barat 5, no. 1 (2017).
- Maryana, Reski. "upaya Guru Pembina Adalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMP Negeri 8 Bandar Lampung." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016.
- Moh, Sidiq Umar. Choiri, Miftachul. Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Nurjan, Syarifan. Profesi Keguruan Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Samudra Biru, 2015.

- Oktapiani, Marliza. "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal al-Qur'an." Jakarta 5, no. 1 (2020).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- QS. Fusshilat (41):33.
- QS. Al-Najm (53):6).
- Q.S Ar-Rumm (30):30.
- Rahmawati, Nada. "Proses Pelaksanaan Bimbingan Mental Keagamaan Anggota Kepolisian di Polres Metro Jakarta Timur." Jakarta 12, no. 2 (2016).
- Rifai, Ahmad. "Peran Orang Tua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual." STIT Al-Amin Kreo Tangerang, STIT Al-Amin Kreo Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam, 1, no. 2 (2018).
- Sardirman. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sarwindah, Umi. Rokhuma. Millatina Chubbi. "Membina Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas IV SD Ala Guru PAI." Pekalongan, El-Hikmah Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam, 13, no. 2 (Desember 2019).
- Siyoto, Sandu. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukmadinata, Syaodih Nana. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Suprapno. Budaya Religius Sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual. Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Susanto, Heri. Profesi Keguruan. Banjarmasin, 2020.

Utami, Harnany Lutfiana. "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SD Islam Tompokersan Lumajang." Lumajang, *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2, no. 1 (Juni 2015).

Yuwono, Budi. *SQ Reformasi, Rahasia Pribadi Cerdas Spiritual, Genius Hakiki*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4405/In.28.1/J/TL.00/11/2021
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Zuhairi (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **DAH HUMAIROH**
NPM : 1801011038
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : UPAYA GURU PAI DALAM PEMBINAAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA 18 TULANG BAWANG BARAT

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 05 November 2021
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003

2. Surat Izin Prasurvey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1605/In.28.1/J/TL.00/05/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA SMP NEGERI 1 LAMBU KIBANG
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **DAH HUMAIROH**
NPM : 1801011038
Semester : 6 (Enam)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : UPAYA GURU PAI DALAM PEMBINAAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMP NEGERI 1 LAMBU KIBANG

untuk melakukan *pra-survey* di SMP NEGERI 1 LAMBU KIBANG.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 25 Mei 2021
Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam



3. Surat Balasan Prasurvey



**PEMERINTAH KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 LAMBU KIBANG**

NSS/NIS/NPSN: 20.1.1812.07.028/200280/10809191

Alamat: Jalan Semping Unit 7, Desa Gikang Tunggal Makarta, Kec. Lambu Kibang, Tulang Bawang Barat
e-mail: smpn1lambukibang@smkn1.com, web: smpn1lambukibang.sch.id

Nomor : 423.4/052 / 421.3/TBB/ 2021
Perihal : Izin Pra Penelitian

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro No : B- 1605/In.28/J/Fl.01/05/2021, perihal izin Pra Penelitian.

Kepala Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 1 Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat memberikan izin kepada :

Nama : DIAH HUMAIROH
NPM : 1801011038
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro

Untuk mengadakan Pra Penelitian Dengan Judul : " Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMPN 1 LAMBU KIBANG " sebagai syarat menyelesaikan Tugas Akhir / Skripsi.

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lambu kibang, 29 Mei 2021

Pt. Kepala SMPN 1 Lambu Kibang,



[Signature]
IRDAUS, S.Pd
NIP. 196412091997021001

4. Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1984/In.28/D.1/TL.00/05/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SMP NEGERI 18 TULANG
BAWANG BARAT
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1985/In.28/D.1/TL.01/05/2022, tanggal 27 Mei 2022 atas nama saudara:

Nama : **DAH HUMAIROH**
NPM : 1801011038
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP NEGERI 18 TULANG BAWANG BARAT, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU PAI DALAM PEMBINAAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 18 TULANG BAWANG BARAT".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 27 Mei 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003

5. Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1985/In.28/D.1/TL.01/05/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **DIAH HUMAIROH**
NPM : 1801011038
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk:
1. Mengadakan observasi/survey di SMP N 18 TULANG BAWANG BARAT, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU PAI DALAM PEMBINAAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 18 TULANG BAWANG BARAT".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 27 Mei 2022

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003

Mengetahui,
Pejabat Setempat,



6. Surat Balasan Izin Research



PEMERINTAH KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 18 TULANG BAWANG BARAT

NSS/NIS/NPSN: 20.1.1812.07.028/200280/10809191

Alamat : Jalan Simpang Unit 7, Desa Gilang Tunggal Makarta, Kec. Lambu Kibang, Tulang Bawang Barat
 e-mail: smpn1lambukibang@gmail.com, web: smpn1lambukibang.sch.id

Nomor : 423.4/ 039/ 421.3/ TBB/ 2022
 Perihal : Izin Penelitian.

Berdasarkan surat surat tugas dari Wakil Dekan IAIN Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor B-1985/In.28/D.1/TL.01/05/2022, Tanggal 27 Mei 2022 Perihal observasi/Survey.

Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Tulang Bawang Barat memberikan izin kepada :

Nama : Diah Humairoh
 NPM : 1801011038
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Waktu Penelitian : Mulai Tanggal 27 Mei s.d 02 Juni 2022.

Untuk mengadakan Observasi/Survey di SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat Dengan Judul : **Upaya guru PAI dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa kelas 8 di SMPN 18 Tulang Bawang Barat.**

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lambu kibang, 27 Mei 2022

Kepala Sekolah,



7. Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: fik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

SURAT BEBAS PUSTAKA
No:B-106/In.28.1/J/PP.00.9/11/2021

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Diah Humairoh
NPM : 1801011038

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 17 November 2021

Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 0003

8. Surat Keterangan Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-717/In.28/S/U.1/OT.01/06/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

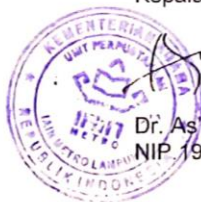
Nama : Diah Humairoh
NPM : 1801011038
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1801011038

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 09 Juni 2022
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP. 19750505 200112 1 002

9. Outline

OUTLINE
UPAYA GURU PAI
DALAM PEMBINAAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS VIII
DI SMP NEGERI 18 TULANG BAWANG BARAT

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN

NOTA DINAS

PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINILITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pembinaan Kecerdasan Spiritual
 - 1. Pengertian Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa
 - 2. Tujuan Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa
 - 3. Langkah-langkah Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa
 - 4. Indikator Kecerdasan Spiritual

5. Macam-macam Tingkat Kecerdasan Spiritual
 6. Fungsi Kecerdasan Spiritual
 7. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual
- B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam
1. Pengertian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam
 2. Bentuk Upaya Guru PAI
 3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat
 2. Letak Geografis SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat
 3. Keadaan Fisik SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat
 4. Denah Lokasi SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat
 5. Keadaan Guru, Staf dan Siswa SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat
 6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat
- B. Temuan Khusus
 1. Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa
 2. Faktor Pendukung Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa
 3. Faktor Penghambat Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa
 4. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan


B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN


DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Pembimbing I


Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP.196206121989031006

Metro, 16 Desember 2021

Penulis


Diah Humajroh
NPM.1801011038

10. Alat Pengumpul Data

A. Wawancara

Kisi-kisi wawancara

No	Informan	Butir pertanyaan	Koding wawancara
1	Guru PAI	1,2	W/G/F1/I1/30-05-2022
		3	W/G/F1/I2/30-05-2022
		4,5	W/G/F1/I3/30-05-2022
		6	W/G/F1/I4/30-05-2022
		7	W/G/F2/30-05-2022
		8	W/G/F3/30-05-2022
2	Kepala Sekolah	1,2	W/KS/F1/I1/31-05-2022
		3	W/KS/F1/I2/31-05-2022
		4,5	W/KS/F1/I3/31-05-2022
		6	W/KS/F1/I4/31-05-2022
		7	W/KS/F2/31-05-2022
		8	W/KS/F3/31-05-2022
3	Siswa kelas VIII	1,2	W/S1/F1/I1/31-05-2022
			W/S2/F1/I1/31-05-2022
			W/S3/F1/I1/31-05-2022
		3	W/S1/F1/I2/31-05-2022
			W/S2/F1/I2/31-05-2022
			W/S3/F1/I2/31-05-2022
		4,5	W/S1/F1/I3/31-05-2022
			W/S2/F1/I3/31-05-2022
			W/S3/F1/I3/31-05-2022
		6	W/S1/F1/I4/31-05-2022
			W/S2/F1/I4/31-05-2022
			W/S3/F1/I4/31-05-2022
		7	W/S1/F2/31-05-2022
			W/S2/F2/31-05-2022
			W/S3/F2/31-05-2022
8	W/S1/F3/31-05-2022		
	W/S2/F3/31-05-2022		
	W/S3/F3/31-05-2022		

Keterangan Koding:

W: Wawancara

KS : Kepala Sekolah (Muhson, S.Pd)

F: Fokus penelitian

S1 : Siswa 1 (Zakia)

G: Guru PAI (Turwati, S.Pd.I)

S2 : Siswa 2 (Amir Muzakir)

I: Indikator penelitian

S3 : Siswa 3 (Putri)

Pedoman Wawancara

Variabel	Fokus	Indikator	Butir pertanyaan
Upaya guru PAI dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa	Upaya guru PAI dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa	Membimbing siswa untuk taat beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa	1,2
		Membiasakan siswa untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu	3
		Guru mengingatkan untuk selalu berlaku jujur	4,5
		Mengajak siswa untuk selalu bersyukur	6
	Faktor pendukung guru PAI dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa		8
	Faktor penghambat/kendala guru PAI dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa		9

Wawancara kepada Guru PAI

Informan	Butir Pertanyaan
Guru PAI	1. Bagaimana cara yang Ibu lakukan sebagai Guru PAI untuk mengajak siswa dalam melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di sekolah ?
	2. Hal apa yang Ibu lakukan untuk membimbing siswa membaca Al-Qur'an ?
	3. Bagaimana cara Ibu untuk membiasakan siswa agar selalu berdoa sebelum memulai pembelajaran ?
	4. Bagaimana cara Ibu mengingatkan siswa untuk tidak mencontek dan memberikan cotekan saat ujian ?
	5. Bagaimana cara yang Ibu lakukan untuk mengingatkan siswa agar tidak berkata bohong ?
	6. Hal apa yang Ibu lakukan untuk membiasakan siswa mengucapkan Hamdalah setelah mendapatkan suatu kebaikan ?
	7. Apa sajakah faktor yang mendukung Ibu dalam proses pembinaan kecerdasan spiritual pada siswa ?
	8. Apa sajakah faktor yang menghambat Ibu dalam proses pembinaan kecerdasan spiritual pada siswa ?

Wawancara kepada Siswa kelas VIII SMP Negeri 18 TUBABA

Informan	Butir Pertanyaan
Siswa Kelas VIII	1. Bagaimana cara yang dilakukan Guru PAI untuk mengajak Anda melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di sekolah ?
	2. Hal apa yang Guru PAI lakukan untuk membimbing Anda membaca Al-Qur'an ?
	3. Bagaimana cara Guru PAI untuk membiasakan Anda agar selalu berdoa sebelum memulai pembelajaran ?
	4. Bagaimana cara Guru PAI mengingatkan Anda untuk tidak mencontek dan memberikan cotekan saat ujian ?
	5. Bagaimana cara yang Guru PAI lakukan untuk mengingatkan Anda agar tidak berkata bohong ?
	6. Hal apa yang Guru PAI lakukan untuk membiasakan Anda mengucapkan Hamdalah setelah mendapatkan suatu kebaikan ?
	7. Apa sajakah faktor yang mendukung proses pembinaan kecerdasan spiritual oleh Guru PAI ?
	8. Apa sajakah faktor yang menghambat proses pembinaan kecerdasan spiritual oleh Guru PAI ?

Wawancara kepada Kepala SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat

Informan	Butir Pertanyaan
Kepala Sekolah	1. Bagaimana cara yang dilakukan Guru PAI untuk mengajak siswa dalam melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di sekolah ?
	2. Hal apa yang Guru PAI lakukan untuk membimbing siswa membaca Al-Qur'an ?
	3. Bagaimana cara Guru PAI untuk membiasakan siswa agar selalu berdoa sebelum memulai pembelajaran ?
	4. Bagaimana cara Guru PAI mengingatkan siswa untuk tidak mencontek dan memberikan cotekan saat ujian ?
	5. Bagaimana cara yang Guru PAI lakukan untuk mengingatkan siswa agar tidak berkata bohong ?
	6. Hal apa yang Guru PAI lakukan untuk membiasakan siswa mengucapkan Hamdalah setelah mendapatkan suatu kebaikan ?
	7. Apa sajakah faktor yang mendukung proses pembinaan kecerdasan spiritual oleh Guru PAI pada siswa ?
	8. Apa sajakah faktor yang menghambat proses pembinaan kecerdasan spiritual oleh Guru PAI pada siswa ?

B. Observasi

Pedoman Observasi

No	Observasi	Hasil Observasi
1	Mengamati secara langsung upaya guru PAI dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat	Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan, terdapat beberapa upaya Guru pendidikan agama Islam dalam membina kecerdasan spiritual siswa yaitu guru mengajak siswa untuk bertaqwa kepada Allah SWT dengan menjalankan sholat berjamaah, membiasakan praktik membaca al-Qur'an, serta melakukan praktek-praktek keagamaan lainnya. Kemudian, membiasakan siswa untuk selalu berdo'a, memberikan tauladan, nasihat untuk selalu bersyukur, dan bersikap jujur serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2	Mengamati secara langsung faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat	Adanya kerjasama yang baik antara guru Pendidikan Agama Islam dengan Kepala Sekolah menjadi faktor pendukung bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kecerdasan spiritual siswa kelas VIII. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, menunjukkan adanya kerjasama guru bidang studi lain dengan guru PAI, saat melaksanakan berbagai kegiatan untuk membina kecerdasan spiritual siswa. Selain itu terfasilitasinya sarana dan prasarana juga menjadi

	<p>faktor pendukung bagi guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual siswa kelas VIII.</p> <p>Adapun faktor penghambat upaya guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual siswa kelas VIII berdasarkan observasi penulis diantaranya masih kurangnya kesadaran diri siswa untuk mengikuti kegiatan yang diadakan oleh guru PAI. Serta adanya pengaruh pergaulan siswa yang kurang mendukung, dikarenakan keterbatasan waktu yang tersedia di sekolah membuat pergaulan peserta didik di luar lingkungan sekolah sulit untuk dipantau oleh guru. Hal inilah yang menjadi salah satu kendala yang dialami guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual siswa kelas VIII.</p>
--	--

C. Dokumentasi

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 18 TulangBawang Barat
2. Letak Geografis SMP Negeri 18 TulangBawang Barat
3. Keadaan Fisik SMP Negeri 18 TulangBawang Barat
4. Denah Lokasi SMP Negeri 18 TulangBawang Barat
5. Keadaan Guru, Siswa dan Pegawai SMP Negeri 18 TulangBawang Barat
6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 18 TulangBawang Barat

Pembimbing



Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

Metro, 19 Mei 2022
Mahasiswa

Diah Humairoh
NPM. 1801011038

11. Hasil Wawancara dengan Guru PAI

Informan	Fokus	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Guru PAI	Upaya guru PAI dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa	Membimbing siswa untuk taat beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa	1. Bagaimana cara yang Ibu lakukan sebagai Guru PAI untuk mengajak siswa dalam melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di sekolah ?	Ada beberapa hal yang coba saya terapkan guna mengajak dan membiasakan siswa khususnya kelas VIII untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah yaitu pada awalnya dimulai terlebih dahulu dari para guru untuk sholat dzuhur berjamaah di masjid sekolah sebagai contoh bagi siswa, kemudian saat memasuki waktu sholat dzuhur kami mengajak siswa untuk sholat dzuhur di masjid dengan cara berkeliling untuk mengingatkan siswa agar segera bersiap-siap melaksanakan sholat dzuhur secara berjamaah. Agar lebih membuat siswa disiplin saya menerapkan absen sholat dzuhur bagi siswa kelas VIII agar dapat lebih mudah dipantau siapa saja siswa yang tidak melaksanakan

			<p>shalat berjamaah. Selain itu, saya juga memberikan penjelasan kepada siswa bahwa sholat berjamaah itu 27 kali lipat pahalanya daripada sholat sendiri. Namun dikarenakan keterbatasan tempat jadi sholat dzuhur dibagi menjadi dua kelompok, bagi siswa laki-laki sholat dzuhur berjamaah diimami oleh bapak guru secara bergiliran. Sementara bagi siswa wanita sholat dzuhur diimami oleh saya dan bergilir juga dengan guru yang lain.</p>
		<p>2. Hal apa yang Ibu lakukan untuk membimbing siswa membaca al-Qur'an ?</p>	<p>Selain berdo'a saya juga membiasakan agar siswa dapat membaca ayat al-Qur'an terlebih dahulu setiap pagi sekitar lima sampai sepuluh menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dilakukan dengan cara sambung ayat, dimulai dari satu siswa ke siswa yang lainnya, dan biasanya untuk kelas yang tidak</p>

				<p>mendapatkan jam pelajaran Agama akan tetap terlaksana dengan didampingi guru yang mengajar di jam pertama atau wali kelasnya masing-masing.</p> <p>Program ini dilakukan agar guru dapat memantau sejauh mana kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an. Sebagian besar siswa sudah mampu untuk membaca al-Qur'an dengan baik, sementara bagi siswa yang dirasa belum mampu membaca al-Qur'an akan diadakan bimbingan khusus membaca al-Qur'an di hari jum'at sehingga harapannya siswa tersebut akan terbantu dan bisa untuk membaca al-Qur'an nantinya.</p>
		<p>Membiasakan siswa untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu</p>	<p>3. Bagaimana cara Guru PAI untuk membiasakan siswa agar selalu berdoa sebelum memulai pembelajaran</p>	<p>Saya berusaha mengajarkan pembiasaan pada siswa kelas VIII untuk selalu berdo'a sebelum ataupun sesudah melaksanakan proses pembelajaran di</p>

			n ?	<p>kelas. Pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah memulai pembelajaran adalah hal wajib yang dilakukan oleh seluruh siswa di SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat, adapun do'a yang biasa di bacakan oleh siswa yaitu melafadzkan Taawudz kemudian Basmallah lalu dilanutkan dengan surat-surat pendek pada al-Qur'an, setelah itu barulah membaca do'a sebelum belajar. Pembiasaan berdo'a sebelum pembelajaran ini tujuannya agar siswa dapat membiasakan diri untuk selalu berdo'a kepada Allah SWT ketika sebelum dan sesudah melakukan aktifitas. Dengan kedisiplinan dan membiaskan berdo'a siswa akan mampu menanamkan nilai-nilai spiritual dalam dirinya. Adapun praktek-praktek keagamaan lainnya selain berdo'a yang saya ajarkan kepada</p>
--	--	--	-----	---

			siswa seperti praktik berwudhu, praktik sholat, dan praktik bacaan dalam sholat.
		Guru mengingatkan untuk selalu berlaku jujur	<p>4. Bagaimana cara Ibu mengingatkan siswa untuk tidak mencontek dan memberikan cotekan saat ujian ?</p> <p>Saya biasanya berusaha bersikap tegas pada siswa yang ketahuan mencontek saat ulangan, sehingga hal ini saya rasa membuat siswa kelas VIII khususnya menjadi lebih disiplin dan jujur. Saya juga selalu menjelaskan dampak buruk dari perbuatan mencontek dan memberikan contekan bahwa budaya mencontek bukanlah suatu hal yang baik untuk ditiru. Saya biasanya lebih sering memberikan ulangan lisan sehingga menghindari perbuatan mencontek pada siswa kelas VIII. Dan mereka akan mengerti tentang tanggung jawab dari jawaban mereka.</p>
			<p>5. Bagaimana cara yang Ibu lakukan untuk mengingatkan siswa</p> <p>Salah satu strategi yang saya terapkan dalam menyikapi perkataan bohong siswa adalah dengan menjadikan</p>

			<p>agar tidak berkata bohong ?</p>	<p>diri saya sebagai <i>role model</i> bagi siswa. Dan menjelaskan bahwasanya berbohong dalam agama itu perbuatan yang dilarang dan akan mendatangkan kesusahan bagi diri sendiri. Namun apabila siswa sudah terlanjur berbohong saya berusaha memberikan hukuman yang mendidik pada siswa kelas VIII khususnya seperti saya perintahkan untuk menghafal surat-surat pendek yang belum mereka hafalkan. Tidak lupa saya senantiasa menghargai dan tidak segan memberikan pujian pada siswa yang selalu berkata jujur.</p>
	<p>Mengajak siswa untuk selalu bersyukur</p>	<p>6. Hal apa yang Ibu lakukan untuk membiasakan siswa mengucapkan Hamdalah setelah mendapatkan suatu kebaikan ?</p>		<p>Hal pertama yang saya tekankan pada siswa kelas VIII adalah bahwa semua nikmat yang kita terima adalah pemberian Allah SWT, sehingga ketika kita telah diberi kita wajib untuk membalas dengan ucapan terimakasih dalam bentuk</p>

				<p><i>Alhamdulillahirobb al'alamiin.</i> Selain itu, saya memberikan pemahaman bahwa kita akan mendapatkan pahala dan nikmat yang banyak apabila kita senantiasa bersyukur kepada Allah SWT. Dengan begitu siswa akan senantiasa mengingat bahwa jika ingin mendapatkan nikmat mereka harus banyak bersyukur. Jika ada kesempatan biasanya saya kerap mengajak siswa untuk wisata rohani seperti menjenguk kawan yang sedang sakit, atau mengunjungi puskesmas terdekat, tujuannya adalah guna menumbuhkan dan memupuk rasa syukur pada diri siswa. Selain itu saya meminta kepada pengurus kelas untuk dapat memajang poster-poster bacaan atau kata mutiara yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa</p>
--	--	--	--	--

				bersyukur dan berdo'a.
	Faktor penghambat/kendala guru PAI dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa		7. Apa sajakah faktor yang mendukung Ibu dalam proses pembinaan kecerdasan spiritual pada siswa?	Salah satu faktor yang mendukung dalam proses pembinaan kecerdasan spiritual siswa ialah terjalannya kerjasama yang baik antara guru PAI, kepala sekolah serta tenaga pengajar lainnya. Selain itu, keteladanan seorang guru yang akan dicontoh oleh peserta didik menjadi pendukung pula, yang diperkuat dengan adanya aturan atau tata tertib sekolah serta sarana dan prasarana yang memadai.
	Faktor pendukung guru PAI dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa		8. Apa sajakah faktor yang mengambat Ibu dalam proses pembinaan kecerdasan spiritual pada siswa?	Kesadaran diri siswa yang sebenarnya menjadi faktor utama bagi saya dalam melaksanakan proses pembinaan kecerdasan spiritual, karena kesadaran diri siswa ini sangat penting sekali. Kurangnya kesadaran diri siswa membuat guru harus selalu mengingatkan agar siswa mau

				<p>mengikuti setiap kegiatan yang diadakan. Kemudian ketersediaan waktu di sekolah yang minim membuat pembinaan kecerdasan spiritual siswa menjadi tidak maksimal, karena guru tidak dapat memantau kegiatan siswa sehari-hari.</p>
--	--	--	--	---

12. Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIII

Informan	Fokus	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Siswa kelas VIII	Upaya guru PAI dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa	Membimbing siswa untuk taat beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa	1. Bagaimana cara yang dilakukan guru PAI untuk mengajak Anda dalam melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di sekolah ?	<p>Pertama, siswa bernama Zakia mengatakan: “Ketika waktu shalat dzhur tiba ibu guru dengan guru lainnya dan staf TU tanpa terkecuali ikut melaksanakan sholat, tetapi sebelum dimulai mereka selalu berkeliling sekolah dan memasuki kelas-kelas untuk memantau dan mengajak seluruh siswa mendirikan sholat berjamaah.”</p> <p>Kedua, siswa bernama Amir Muzakir mengatakan: “Sebelum sholat ibu guru bersama guru yang lain selalu bersiap-siap lebih awal untuk melaksanakan shalat, sehingga kami yang melihat hal itu menjadi ikut mendirikan sholat berjamaah. Sebab meniru yang dicontohkan oleh bapak ibu guru.”</p> <p>Ketiga, siswa yang bernama Putri mengatakan: “Ada absen yang ibu guru buatkan bagi</p>

				<p>siswa kelas VIII yang tidak menjalankan sholat dzhur berjamaah sehingga membuat kami menjadi lebih disiplin mendirikan sholat. Dengan adanya peraturan sholat dzuhur berjamaah di masjid kami jadi terbiasa menghargai waktu dan disiplin waktu dalam melaksanakan sholat tepat pada waktunya.”</p>
			<p>2. Hal apa yang dilakukan guru PAI untuk membimbing Anda membaca Al-Qur'an ?</p>	<p>Pertama, siswa bernama Zakia mengatakan: “Pada setiap paginya sebelum kami memulai pelajaran ibu guru meminta kami untuk membaca al-Qur'an yang telah kami bawa dari rumah sekitar lima menit.”</p> <p>Kedua, siswa bernama Amir Muzakir mengatakan: “Ibu guru mengajarkan kami membaca al-Qur'an secara bergantian dengan menyambung ayat. Biasanya dimulai dari siswa yang duduk dipaling depan sampai yang paling belakang.”</p>

				<p>Ketiga, siswa yang bernama Putri mengatakan: “Kami membaca al-Qur’an seperti yang sudah ibu guru ajarkan, jika ada siswa yang belum bisa membaca al-Qur’an biasanya ibu guru akan mencatat namanya dan akan dibimbing pada setiap hari jum’at.”</p>
		<p>Membiasakan siswa untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu</p>	<p>3. Bagaimana cara guru PAI untuk membiasakan Anda selalu berdoa sebelum memulai pembelajaran ?</p>	<p>Pertama, siswa bernama Zakia mengatakan: “Ibu guru tidak pernah lupa untuk mengajak dan membimbing kami untuk berdo’a terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran secara bersama-sama.” Kedua, siswa bernama Amir Muzakir mengatakan: “Ibu guru juga mengingatkan bahwa berdo’a itu penting. Oleh karenanya kami selalu ingat apa yang disampaikan oleh ibu guru, jika hendak melakukan sesuatu saya selalu membaca Bismillah karena</p>

				<p>dengan berdo'a maka kita akan selalu mendapatkan perlindungan dari Allah SWT”</p> <p>Ketiga, siswa yang bernama Putri mengatakan: “Bisanya sebelum memulai pelajaran ibu guru selalu memulai dengan membaca bismillah secara bersamaan, kemudian membaca do'a atau surat yang telah dihafalkan supaya selalu ingat, baru kemudian membaca do'a sebelum belajar secara bersama.”</p>
		<p>Guru mengingatkan untuk selalu berlaku jujur</p>	<p>4. Bagaimana cara Guru PAI mengingatkan Anda untuk tidak mencontek dan memberikan cotekan saat ujian ?</p>	<p>Pertama, siswa bernama Zakia mengatakan: “Saya pernah ketahuan mencontek saat mengerjakan ulangan, dan ibu guru menegur saya lalu memberikan saya hukuman dengan menghafal surat pendek al-Qur'an atau membantu petugas piket. Dan saya tidak akan mengulanginya lagi karna itu merugikan saya sendiri.”</p> <p>Kedua, Amir Muzakir mengatakan:</p>

				<p>“Biasanya ibu guru memberikan ulangan lisan pada kelas VIII sehingga kami tidak mudah untuk mencontek.”</p> <p>Ketiga, Putri mengungkapkan: “Ibu guru mengingatkan saya bahwa memberikan contekan bukanlah bentuk solidaritas pada teman, justru akan membuatnya menjadi malas dan berbuat tidak jujur. Dari nasihat itu saya selalu menolak jika ada yang meminta contekan pada saya.”</p>
			<p>5. Bagaimana cara yang dilakukan guru PAI untuk mengingatkan Anda agar tidak berkata bohong ?</p>	<p>Pertama, siswa bernama Zakia mengungkapkan: “Kalau ada siswa yang ketahuan berbohong saat menegrjakan tugas ibu guru akan memberikan hukuman dengan hafalan surat yang belum siswa hafal.”</p> <p>Kedua, siswa bernama Amir Muzakir berkata: “Ibu guru selalu menasehati saya jika saya berbohong sekali saja, maka di kemudian hari saya akan terus berbohong. Dan</p>

				<p>saya akan merugi.” Ketiga, Putri mengatakan: “Saya berusaha selalu berkata jujur pada ibu dirumah ataupun di sekolah, karena ibu guru selalu memberikan contoh yang baik pada saya untuk tidak berbohong dalam keadaan apapun.”</p>
		Mengajak siswa untuk selalu bersyukur	6. Hal apa yang dilakukan guru PAI dalam membiasakan Anda mengucapkan Hamdalah setelah mendapatkan suatu kebaikan ?	<p>Pertama, siswa bernama Zakia mengungkapkan: “Saya tidak pernah lupa mengucapkan <i>Alhamdulillah</i> karena ibu guru selalu mengingatkan kita, saat usai jam pelajaran, setelah makan atau saat mendapatkan nilai bagus harus selalu mengucapkan hamdalah.” Kedua, Amir muzakir juga mengatakan: “Ibu guru membantu saya untuk tidak lupa selalu bersyukur dengan menempel kalimat atau poster yang berisi kebiasaan baik yang harus saya lakukan seperti jangan lupa ucap <i>Alhamdulillah</i>.” Ketiga, siswa</p>

				<p>bernama Putri mengatakan: “Setiap hari ibu guru tidak pernah lupa mengajak saya agar selalu mengucapkan <i>Alhamdulillah</i> meskipun terkadang saya lupa, setiap hari jum’at biasanya ibu guru mengajak kami mengunjungi puskesmas di dekat sekolah agar kami selalu ingat dan mensyukuri nikmat sehat yang Allah SWT berikan.”</p>
	<p>Faktor penghambat/kendala guru PAI dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa</p>		<p>7. Apa sajakah faktor yang mendukung proses pembinaan kecerdasan spiritual oleh Guru PAI ?</p>	<p>Pertama, siswa bernama Zakia mengatakan: “Menurut saya baik itu ibu guru Agama ataupun bapak dan ibu guru lainnya sangat kompak dalam memantau setiap kegiatan yang dilakukan untuk membina kecerdasan spiritual kami.” Kedua, siswa bernama Amir Muzakir mengatakan: “Adanya sarana yang memadai seperti selalu tersedianya pengairan di sekolah membuat saya selalu bersemangat setiap</p>

				<p>kali masuk waktu shalat dzuhur.”</p> <p>Ketiga, siswa yang bernama Putri mengatakan:</p> <p>“Menurut saya bapak kepala sekolah sangat membantu ibu guru dalam mengatur kegiatan keagamaan di sekolah sehingga setiap agenda yang dilakukan berjalan dengan lancar dan terkendali.”</p>
	<p>Faktor pendukung guru PAI dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa</p>		<p>8. Apa sajakah faktor yang menghambat proses pembinaan kecerdasan spiritual oleh Guru PAI ?</p>	<p>Pertama, siswa bernama Zakia mengatakan:</p> <p>“Lingkungan pergaulan dirumah menurut saya berpengaruh menghambat bagi ibu guru karena pasti guru tidak bisa memantau kami jika sudah keluar dari lingkungan sekolah.”</p> <p>Kedua, siswa bernama Putri mengatakan:</p> <p>“Terkadang orang tua di rumah jika sudah sibuk dengan pekerjaan jarang di rumah dan jarang memperhatikan saya khususnya dalam urusan agama.”</p> <p>Ketiga, siswa yang bernama Amir</p>

				Muzakir mengatakan: “Saat saya di rumah saya masih jarang menjalankan sholat berjamaah di masjid karena sudah asik bermain dengan teman-teman.”
--	--	--	--	---

13. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

Informan	Fokus	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Kepala Sekolah	Upaya guru PAI dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa	Membimbing siswa untuk taat beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa	1. Bagaimana cara yang dilakukan guru PAI untuk mengajak siswa dalam melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di sekolah ?	Biasanya guru Agama selalu memantau peserta didik dengan berkeliling untuk mengecek dan mengingatkan agar siswa bersegera melaksanakan sholat dzuhur berjamaah. Tidak hanya siswa namun seluruh dewan guru dan staf sekolah juga ikut turut serta melaksanakan sholat berjamaah, sehingga hal semacam ini dapat ditiru oleh peserta didik yang melihatnya, karena siswa cenderung mengikuti apa yang mereka lihat.
			2. Hal apa yang dilakukan guru PAI dalam membimbing siswa membaca al-Qur'an ?	Salah satu upaya guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual adalah dengan melatih dan membiasakan siswa untuk selalu membaca al-Qur'an kurang lebih lima sampai tujuh menit sebelum proses pembelajaran dilakukan sembari didampingi oleh wali kelas masing-masing dan.

				Sebetulnya kegiatan ini sudah lama menjadi budaya di sekolah ini, dengan hal ini kita dapat memantau siswa yang belum mampu membaca al-Qur'an dan akan ditindak lanjuti oleh guru PAI.
		Membiasakan siswa untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu	3. Bagaimana cara yang dilakukan guru PAI untuk membiasakan siswa selalu berdoa sebelum memulai pembelajaran?	Berdo'a memang harus dibiasakan, berawal dari selalu berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran maka harapannya siswa dapat terbiasa dalam kehidupan sehari-harinya untuk tidak lupa berdoa'a.
		Guru mengingatkan untuk selalu berlaku jujur	4. Bagaimana cara guru PAI mengingatkan siswa untuk tidak mencontek dan memberikan cotekan saat ujian ?	Selain menasehati siswa saat perbuatan mencontek atau memberi cotekan diketahui. Setiap guru dianjurkan untuk melakukan strategi tertentu agar budaya mencontek tidak lagi dilakukan siswa, seperti memberikan type soal yang berbeda atau tes lisan.
			5. Bagaimana cara yang dilakukan guru PAI dalam	Dengan menyelingi nasihat ditengah-tengah pembelajaran berlangsung.

			mengingat an siswa agar tidak berkata bohong ?	
		Mengajak siswa untuk selalu bersyukur	6. Hal apa yang dilakukan guru PAI dalam membiasak an siswa mengucapk an Hamdalah setelah mendapatka n suatu kebaikan ?	Senantiasa memberikan pemahaman bahwa kalimat tahmid sangatlah besar keutamaannya dengan begitu siswa akan semakin ingat bahwa mereka harus selalu mengingat Allah setiap saat.
	Faktor penghamb at/ kendala guru PAI dalam pembinaan kecerdasa n spiritual siswa		7. Apa sajakah faktor yang mendukung guru PAI dalam proses pembinaan kecerdasan spiritual pada siswa ?	Terlaksananya kegiatan atau program yang diupayakan untuk memenuhi kecerdasan spiritual siswa tidak akan berjalan tentunya jika bukan karena adanya fasilitas sekolah yang menunjang. Misalnya kegiatan rutin yang dilakukan untuk membina akhlak dan jiwa peserta didik seperti sholat berjamaah, pembiasaan berdo'a, berwudhu sebelum shalat berjamaah, praktik sholat dan lain sebagainya yang memerlukan sarana dan prasarana yang

				<p>memadai. Pelaksanaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Kemudian shalat dzuhur berjamaah yang di programkan oleh guru PAI tidak akan efektif apabila tidak ada campur tangan dari pihak sekolah yang mendukung. Sehingga hal ini dirasa juga menjadi faktor yang mendukung guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual siswa.</p>
	Faktor pendukung guru PAI dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa		8. Apa sajakah faktor yang menjadi kendala guru PAI dalam proses pembinaan kecerdasan spiritual pada siswa?	<p>Lingkungan pergaulan dirumah menurut saya berpengaruh menghambat bagi ibu guru karena pasti guru tidak bisa memantau kami jika sudah keluar dari lingkungan sekolah.</p>

14. Dokumentasi Hasil Penelitian



Foto 1. Penampakan Halaman Depan SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat



Foto 2. Dokumentasi Wawancara dengan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat



Foto 3. Dokumentasi Wawancara dengan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat



Foto 4. Dokumentasi Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat



Foto 5. Dokumentasi Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat



Foto 6. Potret Kegiatan Keagamaan Praktek Whudu Siswa Kelas VIII



Foto 7. Potret Kegiatan Keagamaan Rutinitas Berdoa Sebelum Pembelajaran



Foto 8. Potret Kegiatan Keagamaan Membaca Al-Quran pada Siswa Kelas VIII



Foto 9. Potret Kegiatan Keagamaan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa Kelas VIII



Foto 10. Dokumentasi Absen Shalat Dzhur Siswa Kelas VIII

15. Kartu Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Diah Humairoh

Fakultas/Jurusan : PAI

NPM : 1801011038

TA : 2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Kamis, 16-Desem- ber-2021	Dr. Zuhairi, M.pd.	Bimbingan outline Acc Outline 16/12/2021	

Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP.19780314 200710 1 003

Pembimbing

Dr. Zuhairi, M.Pd
 NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Diah Humairoh

Fakultas/Jurusan : PAI

NPM : 1801011038

TA : 2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	24-03-22 Kamis	Dr. Zuhairi M.pd.	pendalaman bab 1-3 - perbaiki kata pengantar - penelitian relevan di benkan penomoran 1-2 dan ditambahkan kata Hasil dari penelitian. - cukup sebut dan jelaskan teknik yang hendak di- gunakan saja.	

Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP.19780314 200710 1 003

Pembimbing

Dr. Zuhairi, M.Pd
 NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Diah Humairoh

Fakultas/Jurusan : PAI

NPM : 1801011038

TA : 2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	Senin 11/04/22	Dr. Zuhairi, M.pd.	Revisi pendalaman BAB 1-3 - lampirkan outline dalam dasar isi - Teori kecerdasan spiritual dijadikan bagian A. dan teori upaya guru dijadikan bagian B. - jelaskan teknik keabsah- an data yang digunak- an dalam penelitian. - jelaskan data yg dicari	

Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP.19780314 200710 1 003

Pembimbing

Dr. Zuhairi, M.Pd
 NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Diah Humairoh

Fakultas/Jurusan : PAI

NPM : 1801011038

TA : 202

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Senin 11/04/22	Dr. Zuhairi, M.Pd.	Revisi hasil perbaikan Bab 1-3 - perbaiki pengertian tanggungjawab & jenisnya. - tambahkan skema.	
2.	Selasa 12/04/22		Acc Bab 1 & 2 Page 1-2 12/4/22	

Ketua Jurusan PAI

Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP.19780314 200710 1 003

Dr. Zuhairi, M.Pd
 NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Diah Humairoh

Fakultas/Jurusan : PAI

NPM : 1801011038

TA : 2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	kamis 19/09/22	Dr. Zuhairi; M.Pd.	Bimbingan APD perbaikan kisi-kisi wawancara sesuaikan dengan Ind- ikator pada Bab II. Apa saja teori upaya guru itu, kemudian tera- ptkan dalam indikator, sehingga wawancara hasil nya sesuai dg indikator yg dinginkan dalam penelitian.	

Ketua Jurusan PAI

Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP.19780314 200710 1 003

Dr. Zuhairi, M.Pd
 NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniy.ac.id E-mail: iaimetro@metrouniy.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Diah Humairoh

Fakultas/Jurusan : PAI

NPM : 1801011038

TA : 2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	Selasa 17/05/22	Dr. Zuhairi, M.Pd.	kevisi APD - Buat pertanyaan yang sesuai dengan indikator jangan langsung diarah- kan pada indikator, tapi diturunkan berdasarkan indikator.	<i>Jauh</i>

Ketua Jurusan PAI

Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP.19780314 200710 1 003

Dr. Zuhairi, M.Pd
 NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Diah Humairoh
 NPM : 1801011038

Fakultas/Jurusan : PAI
 TA : 2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	Kamis, 19-09-22	c	Azi Azel 19/09/22	

Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP.19780314 200710 1 003

Pembimbing

Dr. Zuhairi, M.Pd
 NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Diah Humairoh

Fakultas/Jurusan : PAI

NPM : 1801011038

TA : 2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Kamis, 09-05-22	Dr. Zuhairi, M.Pd.	Bimbingan Bab 4-5 - perbaiki penomoran kucuman pada lampiran	

Ketua Jurusan PAI

Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP.19780314 200710 1 003

Dr. Zuhairi, M.Pd
 NIP. 19620612 198903 1 006



IAIN
METRO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Diah Humairoh

Fakultas/Jurusan : PAI

NPM : 1801011038


TA : 2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jan 16/02 16		<p>Acu Dab. I & II daepu di agalain Cpau Skripsi & daepu</p> <p>16/2 16</p>	

Ketua Jurusan PAI

Pembimbing


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19780314 200710 1 003



Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

16. Hasil Cek Turnitin

UPAYA GURU PAI DALAM
PEMBINAAN KECERDASAN
SPIRITUAL SISWA KELAS VIII DI
SMP NEGERI 18 TULANG
BAWANG BARAT

by Diah Humairoh 1801011038

Submission date: 04-Jun-2022 02:26PM (UTC+0700)
Submission ID: 1850212164
File name: SKRIPSI_DIAH_HUMAIROH-1801011038.doc (415.5K)
Word count: 11515
Character count: 72927

09/06/2022

Shaban Nurkhalid, M.Pd

UPAYA GURU PAI DALAM PEMBINAAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 18 TULANG BAWANG BARAT

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.scribd.com

Internet Source

1%

2

core.ac.uk

Internet Source

1%

3

eprints.unram.ac.id

Internet Source

1%

4

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

1%

5

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source


1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

09/06/2022.


Ghulam Nurhuda, M.Pd.

RIWAYAT HIDUP



Diah Humairoh lahir di Lesung Bakti Jaya pada tanggal 2 Januari 2000, merupakan puteri pertama dari pasangan Suhono dan Lasem. Penulis menyelesaikan Pendidikan Taman Kanak-kanak di TK Darussalam pada 2006 kemudian menempuh Pendidikan Dasar di SD Negeri 2 Lambu Kibang dan tamat pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan di SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat dan selesai pada tahun 2015. Sementara Pendidikan Sekolah Menengah Atas ditempuh di MAN 2 Tulang Bawang Barat lulus pada tahun 2018. Kemudian melanjutkan Pendidikan di IAIN Metro dengan mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dimulai pada Semester I Tahun Ajaran 2018.